

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil LAZISNU Kecamatan Dawe

##### a. Latar Belakang LAZISNU Kecamatan Dawe

Keberadaan LAZISNU Kecamatan Dawe tak terlepas dari kebangkitan filantropi yang berada ditubuh Nahdlatul Ulama. Kebangkitan ini menghadirkan semangat baru *nahdliyyin* untuk membuka jalan eksistensi bagi LAZISNU hingga pada tingkatan terkecil yaitu ranting. Ada tiga hal yang menjadi titik tolak bangkitnya filantropi NU. *Pertama*, memberikan pengertian kepada masyarakat *nahdliyyin* tentang pemahaman konsep berjamaah yang tidak hanya dalam melaksanakan shalat, tahlilan, dzikir (dalam beribadah saja) tetapi pemahaman jamaah harus diperluas dan diperlebar terlebih berjamaah untuk aksi berbagi kepada sesama. Masyarakat modern lebih menyukai ketika ada kegiatan aksi, bukan sekedar *ceremony*. Membangkitkan jamaah dengan aksi kepada sesama ini, harus menjadi spirit yang digelorkan pada warga *nahdliyyin*. Berjamaah atau sinergi ini akan menjadi lebih sempurna jika *ulama*, *umara* atau (pemerintahan), *aghiya* (kalangan berpunya) dan umat menjadi satu kesatuan dalam menyelesaikan masalah bersama terlebih isu yang menjadi peran utama muktamar Jombang, yaitu ekonomi, pendidikan dan kesehatan.<sup>1</sup>

*Kedua*, pentingnya manajemen yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pentingnya manajemen ini yang kemudian LAZISNU pusat berinisiatif untuk menstandarkan manajemen dengan menggunakan ISO 9001-2015 dengan nomer sertifikat izin 49224. Hal ini membuktikan komitmen yang tinggi terhadap kebangkitan filantropi di NU untuk menjadi yang lebih baik dalam rangka mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Betapa pentingnya motto “kerjakan” apa

---

<sup>1</sup> Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe.

yang ditulis, dan tulis apa yang akan “dikerjakan”, itulah manajemen. Semua harus berbasis data, bukan hanya katanya atau ucapan mulut.<sup>2</sup>

*Ketiga*, pergerakan harus dibangkitkan lagi, *barokah annahdliyyin lizzakah*, itulah gerakan yang dimotori Rais ‘Aam PBNU, supaya komitmen membangun. NU lewat jalur filantropi menjadi lebih hidup dan berkembang sesuai dengan cita-cita mulia para pendiri NU. Pelopor sekaligus model percontohan yang digerakkan almarhum abuya KH. Abdul Basit Sukabumi menjadi contoh yang patut ditiru dan diteladani. Abuya mampu membuat konsep Allah yang tertera di dalam Al-quran dan Hadis baginda Nabi Muhammad Saw menjadi membumi dan gampang dikerjakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kekuatan sedekah mampu memberikan manfaat kepada umat dengan pola yang sangat sederhana dan bisa diaplikasikan dimana saja kita berada. Konsep membumikan sedekah merupakan konsep lama yang dalam bahasa sederhana kita sehari-hari kita sebut dengan konsep gotong royong. Sedekah atau gotong royong menjadi mahluk mulia yang mampu memberikan manfaat bagi umat jika dilakukan secara bersama-sama atau gotong royong (sedekah berjamaah).<sup>3</sup>

Kebangkitan filantropi ini menjadi kekuatan bagi LAZISNU Kecamatan Dawe sebagai lembaga yang memiliki kewenangan mengelola ZIS dan mendapatkan izin resmi dari pemerintah sesuai dengan KEP-MENAG RI NO. 255 dengan SK terbaru Nomor: 11.07.049/SK/PC-LAZISNU/V/2020. Sekretariat LAZISNU Kecamatan dawe terletak di Jl. Kudus Muria KM. 11 gedung MWC NU Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Berdirinya LAZISNU di kecamatan dawe ini, NU bertujuan untuk menumbuhkan semangat gotong royong dan

---

<sup>2</sup> Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe.

<sup>3</sup> Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe.

kepedulian terhadap sesama sebagaimana semboyan kebangkitan filantropi di tubuh NU. Semangat gotong-royong ini dibuktikan dalam kegiatan sosial yang digalakkan bersama masyarakat kecamatan Dawe yang dikemas melalui progam-progam yang dilaksanakan LAZISNU Kecamatan Dawe. Progam-progam tersebut diharapkan mampu meringankan kompleksitas permasalahan sosial yang terus bergulir di masyarakat khususnya di Kecamatan Dawe. Kehadiran LAZISNU Kecamatan Dawe diharapkan mampu menggadeng semua elemen masyarakat sehingga budaya gotong-royong yang sudah ada kian memiliki kemanfaatan yang luas dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Sehingga semboyan “gerakan NU berzakat menuju kemandirian umat” ini benar-benar nyata dan terjadi pada kehidupan masyarakat.<sup>4</sup>

b. Visi dan Misi

LAZISNU Kecamatan Dawe memiliki visi dan misi sebagai berikut;

1. Visi

Visi: Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infaq, shadaqah, CSR dll) yang didayagunakan secara amanah dan professional untuk kemandirian umat.<sup>5</sup>

2. Misi

1. Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq dan shadaqah dengan rutin dan tetap.
2. Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqah secara professional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
3. Menyelenggarakan progam pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem

---

<sup>4</sup> Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancar 1, transkip.

<sup>5</sup> Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe.

kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak.<sup>6</sup>

c. Pilar LAZISNU Kecamatan Dawe

Dalam mengemban tugas sebagai lembaga sosial, LAZISNU Kecamatan Dawe memiliki 4 pilar yang dijadikan sebagai acuan program-program yang akan dilaksanakan, diantaranya adalah;

1. *NU Care*

Yaitu program NU peduli untuk Masjid, Musholla, Madrasah dan tanggap darurat untuk bencana, layanan mustahiq untuk bantuan kemanusiaan, bantuan hidup, bantuan kesehatan, ibnu sabil dan bantuan aksi kemanusiaan lainnya.

2. *NU Skill*

Yaitu pembekalan keterampilan untuk warga masyarakat dan diprioritaskan kepada anak-anak yatim serta kaum dhuafa putus sekolah usia produktif sehingga mereka memiliki bekal untuk bekerja. Program ini dijabarkan melalui pembukaan pusat pemberdayaan umat (PPU).

3. *NU Smart*

Berupa program layanan mustahiq untuk biaya pendidikan dan beasiswa kepada siswa, santri dan mahasiswa yang kurang mampu. Program ini dijabarkan melalui program beasiswa dhuafa, beasiswa guru di desa terpencil, beasiswa guru TPA/PAUD MI, dan lain-lain.

4. *NU Preneur*

Yaitu program pemberdayaan ekonomi mikro melalui pemberian modal usaha bergulir agar tercipta kemandirian usaha. Program *NU Preneur* dijabarkan dalam program pemberdayaan masyarakat mandiri (PPM) pendampingan dari sisi manajemen, *skill proces marketing* dan dampingan rohani membuat koperasi mustahiq.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe.

<sup>7</sup> Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe.

d. Kebijakan Mutu

Sebagai lembaga pengelola ZIS (zakat, infak, dan sedekah) apalagi LAZISNU sudah berskala nasional, sudah seharusnya LAZISNU Kecamatan Dawe sebagai perwakilan pada tingkat anak cabang memiliki tekad melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan serta mengelola dan mendistribusikannya secara professional, amanah dan akuntabel serta berusaha untuk mempertahankan kepuasan dan kepercayaan masyarakat. LAZISNU Kecamatan Dawe menerapkan kebijakan mutu yang sudah menjadi standar LAZISNU sebagai lembaga filantropi. Kebijakan mutu tersebut disebut MANTAP merupakan kepanjangan dari modern, akuntabel, transparan, amanah, dan profesional. Berikut adalah penjabarannya;

1. Modern: sikap dan cara berfikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman (*wal akhzu bil jaded al ashlah*)
2. Akuntabel: pertanggung jawaban terhadap aktivitas kelembagaan dan keuangan yang sesuai dengan undang-undang tentang pengelolaan zakat dan syariat Islam yang *rahmatan lil' alamin*.
3. Transparan: terbuka sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam undang-undang tentang pengelolaan zakat dan syariat Islam yang *rahmatan lil' alamin*.
4. Amanah: dapat dipercaya dalam pengelolaan dana dari para donator NU CARE-LAZISNU baik yang berupa dana zakat, infak, shodaqoh, CSR, dll.
5. Profesional: dalam pengelolaan zakat, infak, shodaqoh, CSR, dll. NU CARE-LAZISNU selalu mengedepankan layanan yang terbaik (*best service*) sesuai dengan kesepakatan antar pihak, tidak melanggar aturan dan etika yang berlaku.<sup>8</sup>

e. Susunan Kepengurusan LAZISNU Kecamatan Dawe

Lembaga ataupun organisasi membutuhkan susunan kepengurusan untuk membagi masing-masing

---

<sup>8</sup> Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe.

sehingga kegiatan pengelolaan dapat terjadi secara efektif dan efisien. Begitu pula dengan LAZISNU Kecamatan Dawe mempunyai susunan kepengurusan yang disesuaikan dengan tugas masing-masing. Adapun susunan kepengurusan LAZISNU Kecamatan Dawe masa khidmat 2020-2022 adalah sebagai berikut;

SUSUNAN PENGURUS  
UNIT PENGELOLA ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH  
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH  
NAHDLATUL ULAMA  
NU-CARE LAZISNU MAJELIS WAKIL CABANG NU  
KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS  
MASA KHIDMAT 2020-2022

<b>Pelindung</b>	<b>: KH. Ahmad Toha (Rais Syuriah)</b> : Drs. H. Jamari (Tanfidziyah)
<b>Pembina</b>	<b>: H. Noor Amin</b> : H. Abdullah Kusminto : KH. Nor Hamim, Lc.
<b>Ketua</b>	<b>: Khoirur Rozikin</b>
Wakil Ketua	: Ahmad Jumanto
Wakil Ketua	: M. Nurul Amin, SH.I
<b>Sekretaris</b>	<b>: Agung Riyanto, S.Pd.I</b>
Wakil Sekretaris	: Sholikhul Hadi, S.Pd.I
<b>Bendahara</b>	<b>: samahul Janan</b>
Wakil Bendahara	: Sumadi
<b>Direktur Eksekutif</b>	<b>: Nor Ahmadi</b>
Admin dan Keuangan	: Suyitno
Anggota	: Sunadi Ulin Nuha Maqbul Khoiri <sup>9</sup>

## 2. Profil KOIN NU

### a. Latar Belakang KOIN NU

Kotak infak (koin) NU bisa menjadi gerakan kolektif yang dilakukan secara masif oleh seluruh

---

<sup>9</sup> Dokuemen LAZISNU Kecamatan Dawe

Nahdliyyin. Gerakan ini sebagai kilas balik perwujudan kebangkitan filantropi yang ada ditubuh NU sehingga membawa spirit baru kepada masyarakat nahdliyyin. Spirit ini membawa LAZISNU Sragen sebagai pelopor gerakan KOIN NU yang sekarang ini sudah membumi. gerakan KOIN NU ini menjadi gerakan nasional di tubuh NU, sebagai bagian dari pemberdayaan umat.

Rais ‘Aam PBNU, KH. Ma’ruf Amin pernah menyampaikan bahwa adanya gerakan KOIN NU ini menjadi arus baru dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Nusantara yang nantinya diharapkan sebagai program andalan inovatif dalam menjawab persoalan yang tengah dihadapi. Melalui KOIN NU ini masyarakat secara langsung dapat merasakan dampaknya, karena diperoleh dari masyarakat dikelola bersama masyarakat dan manfaatnya kepada masyarakat sendiri.<sup>10</sup>

Munculnya gerakan KOIN NU ini mengajak segala jenjang pengurus NU utama LAZISNU sebagai lembaga filantropi yang ada di tubuh NU untuk semakin mengasah kemampuan sekaligus menjadi tantangan bagaimana kemudian LAZISNU mampu mengembangkan dan menguatkan sistem pengelolaan yang kreatif dan inovatif untuk menggali potensi KOIN NU di daerahnya masing-masing sehingga apa yang menjadi harapan Rais ‘Aam PBNU dapat terlaksana.

Bagi warga *nahdhiyyin* secara umum keberadaan KOIN NU dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan loyalitas terhadap NU sekaligus menjalin kembali kebersamaan antar sesama *nahdliyyin* maupun sesama pengurus NU. Dengan demikian potensi masing-masing daerah lebih mudah tergalgi dan program-program sosial yang dicanangkan

---

<sup>10</sup> ”Gerakan Koin NU, Upaya Wujudkan Kemandirian Nahdliyyin”NU Online, 14 Maret 2018, <https://www.nu.or.id/post/read/87183/gerakan-koin-nu-upaya-wujudkan-kemandirian-nahdliyyin>.

mampu terlaksana beserta hambatan pendanaan mampu teratasi.

b. Sejarah KOIN NU

Kiai Ma'ruf mengawalinya pada tahun 2015 saat diamanahi sebagai Mustasyar MWCNU Karangmalang, Sragen Jawa Tengah. Kiai Ma'ruf mulai mengenalkan semangat berinfaq kepada warga di ranting-ranting NU di Karangmalang. Dari ajakan Kiai Ma'ruf, saat itu pada tahapan pertama berhasil mengumpulkan infak sebesar 7 juta rupiah dari 600 kotak, kemudian berlanjut 20 juta rupiah dengan jumlah kotak 1000 pada tahap kedua. Permintaan kotak terus bertambah pada tahap ketiga sehingga perolehan mencapai 30 juta rupiah. Pengumpulan setiap tahapan dilakukan setiap *selapan* (35 hari sekali). Pengumpulan dilakukan di beberapa ranting saat Kiai Ma'ruf mengisi pengajian.

Gerakan tersebut secara perlahan menunjukkan geliatnya. Semangat berinfaq yang dijalankan Kiai Ma'ruf kemudian mendapat sambutan positif dan diadopsi oleh PCNU (pengurus cabang Nahdlatul Ulama) Kabupaten Sragen untuk dilakukan secara bersama di tingkat PCNU. Pengumpulan dan pengelolaan infak semakin diperkuat dengan pengakuan menjadi salah satu program LAZISNU Kabupaten Sragen.<sup>11</sup>

Ketika pengurus pusat LAZISNU mengadakan *workshop* tentang Eksistensi Manajemen Zakat Infak Sedekah di Sukabumi awal tahun 2017, hasil pengumpulan infak hingga tahun 2016 sudah bisa dilaporkan sebagai pengumpulan LAZISNU Kabupaten Sragen. Sepulangnya dari *workshop* tersebut LAZISNU Kabupaten Sragen semakin memantapkan niat untuk menyebarkan gerakan ke seluruh MWCNU. Secara resmi apa yang digagas Kiai

---

<sup>11</sup> “KOIN NU Sragen Menuju Nusantara Mandiri” NU Online 3 November 2017, diakses pada 30 Juli 2020 melalui <https://www.nu.or.id/post/read/82878/koin-nu-sragen-menuju-nusantara-mandiri>.



Ma'rif ini resmi diluncurkan sebagai “Gerakan KOIN NU Menuju Nusantara Mandiri” yang diluncurkan oleh ketua umum PBNU KH. Said Aqil Siroj pada 14 April 2017 di Alun-alun Sragen.<sup>12</sup>

Semangat ini juga ditunjukkan LAZISNU Kecamatan Dawe dalam menyuarakan gerakan KOIN NU yang sebelumnya telah berjalan di Sragen. Keberadaan KOIN NU ini menunjukkan bahwa LAZISNU Kecamatan Dawe memiliki tekad yang besar sebagai lembaga yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan untuk membuka jalan dan menggali kepekaan sosial masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya dalam menghadapi kompleksitas permasalahan sosial yang hadir ditengah-tengah kehidupan sehari-hari, dengan menumbuhkan semangat peduli terhadap sesama melalui KOIN NU.

KOIN (kotak infak) diibaratkan sebagai sebuah perumpamaan untuk menggiring dan menumbuhkan kepedulian melalui sedekah dengan nominal uang terkecil berupa koin, sehingga semua lapisan masyarakat mampu melaksanakan. Koin dipilih sebagai *brand* dianggap lebih mendekati keikhlasan sekaligus menguatkan kemandirian umat dengan semangat gotong-royong berbagi.<sup>13</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pengelolaan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Dawe dalam Membantu Pelayanan Kesehatan Masyarakat

#### a. Pengelolaan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Dawe

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di LAZISNU Kecamatan Dawe, sebagai hasil dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data yang menjelaskan kegiatan pengelolaan KOIN NU yaitu sebagai berikut;

---

<sup>12</sup>“KOIN NU Sragen Menuju Nusantara Mandiri” NU Online 3 November 2017, <https://www.nu.or.id/post/read/82878/koin-nu-sragen-menuju-nusantara-mandiri>.

<sup>13</sup> Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

### 1. Penghimpunan (*fundraising*)

Penghimpunan secara umum diartikan sebagai teknik menyampaikan gagasan dari produk atau program yang akan ditawarkan dengan maksud dana akan terhimpun. Nur Ahmadi selaku direktur eksekutif LAZISNU Kecamatan Dawe mengemukakan bahwa penghimpunan memiliki urgensi untuk menentukan formulasi bagaimana kemudian KOIN NU ini dapat diterima oleh masyarakat, bagaimana cara untuk menjalin komunikasi dan mengkoordinir jamaah yang sudah terhimpun. Nur Ahmadi juga mengemukakan bahwa dalam penghimpunan ini LAZISNU Kecamatan Dawe menerapkan sistem kolektif dengan pemberdayaan kelompok. Dinamakan sistem kolektif karena yang menjalankan aktivitas penghimpunan keseluruhan dilakukan oleh LAZISNU Kecamatan Dawe. Sistem ini digunakan karena dapat menghemat dana dan tenaga karena tidak membutuhkan banyak unit penghimpun. Sistem kolektif dengan pemberdayaan kelompok ini dimaksudkan untuk memanfaatkan masyarakat (yang terhimpun per-kelompok) untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penghimpunan.<sup>14</sup>

Nur Ahmadi mengemukakan bahwa kegiatan penghimpunan dimulai dari masyarakat pinggiran atau pegunungan. Masyarakat pinggiran dipilih karena pola pikir masyarakat yang mudah menerima dan masih menjunjung tinggi nilai gotong-royong, ketimbang masyarakat kota yang lebih responsif dan kritis dan terkesan mengesampingkan terlebih ini adalah perjalanan awal sudah tentu keberhasilan belum terlihat. Baru setelah beberapa daerah telah berjalan dan menunjukkan geliat keberhasilan maka kemudian hal ini bisa menjadi sebuah cara yang untuk mengajak masyarakat lebih luas lagi tanpa

---

<sup>14</sup> Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

mebutuhkan usaha lebih keras saat baru memulainya.<sup>15</sup> Ini merupakan salah satu keuntungan diterapkannya sistem kolektif. Memang betul sistem kolektif ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghimpun partisipasi kelompok namun dengan tujuan masyarakat yang berpartisipasi digerakkan oleh kesadaran pada dirinya dan hal ini justru akan lebih menjaga komitmen hal yang didapatkan cukup sepadan. Dari sistem penghimpunan yang dilakukan, ternyata LAZISNU Kecamatan Dawe menerapkan sistem sesuai dengan kemampuan kapasitas lembaga tetapi tidak mengurangi keefektifan dan efisiensi kegiatan penghimpunan sendiri.

Langkah yang dipersiapkan selanjutnya adalah menyiapkan kelengkapan surat pengantar yang diterbitkan secara resmi oleh MWC NU Kecamatan Dawe dan surat pengantar dari pemerintahan desa setempat yang menjadi tujuan turba (turun kebawah) untuk semakin menguatkan legalitas LAZISNU Kecamatan Dawe di masyarakat. Membuat bahan presentasi yang akan disosialisasikan dan pengadaan kaleng juga ditunjang dengan ketersediaan akomodasi. Jadi beberapa langkah yang perlu dipersiapkan, diantaranya yaitu; membuat sistem penghimpunan, penentuan target (donator), kelengkapan berkas terdiri dari surat pengantar dari MWC NU Kecamatan Dawe, surat izin dari pemerintahan desa, bahan presentasi untuk menunjang presentasi, sarana prasarana seperti kesiapan kaleng.

Masyarakat juga turut mengambil peran. LAZISNU Kecamatan Dawe melibatkan elemen yang ada dimasyarakat. Suyitno selaku staf admin dan keuangan LAZISNU Kecamatan Dawe mengatakan dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat memang ada pembagian tugas dengan

---

<sup>15</sup> Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

pemetaan wilayah yang disesuaikan dengan jangkauan pengurus.<sup>16</sup> Dalam pelaksanaan sosialisasi langkah awal yang dilakukan adalah direktur eksekutif mendatangi kediaman tokoh masyarakat setempat atau untuk meminta izin melaksanakan kegiatan sekaligus meminta bantuan sebagai penghubung antara LAZISNU kepada masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Rois selaku koordinator kelompok dukuh Ongol-ongol bahwasannya awal mula gerakan KOIN NU berjalan didaerahnya dimulai dengan menjalin *silaturrahim* dengan memaparkan maksud dan tujuan kedatangan LAZISNU.<sup>17</sup> Solihul Hadi juga menceritakan hal yang sama juga dilakukan oleh pengurus LAZISNU ketika hendak mengenalkan KOIN NU ditempatnya yaitu Desa Japan dengan melakukan hasil *silaturrahim* dengan maksud dan tujuan yang jelas untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi pada gerakan KOIN NU ini.<sup>18</sup> mendapat sambutan yang positif, pihak LAZISNU Kecamatan Dawe meminta bantuan kepada koordinator kelompok untuk mendampingi langsung kepada ketua kelompok setempat dan melakukan koordinasi mengenai kesediaan waktu dan tempat yang akan digunakan untuk sosialisasi sekaligus meminta data anggota kelompok untuk menentukan jumlah kaleng yang akan dibagikan.

Sasaran gerakan KOIN NU adalah masyarakat secara umum terlebih di Kecamatan Dawe dan khususnya bagi masyarakat *nahdliyyin* tergabung dalam kelompok *jamiyyah* yang masih melestarikan amalan NU seperti *jamiyyah tahlil*.

---

<sup>16</sup> Suyitno, wawancara oleh penulis, 25 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>17</sup> Abdul Rois, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>18</sup> Solihul Hadi, wawancara oleh penulis, 12 Oktober, 2020, wawancara 7, transkrip.

Kaleng yang dibagikan kepada masing-masing kelompok sudah diberikan label berisi nama dan nomer yang bertujuan untuk mempermudah penghitungan kaleng yang sudah disebar. Nur Ahmadi mengungkapkan bahwa dalam pengadaan kaleng dilakukan dalam satu pintu. Kaleng hanya diproduksi dan dikeluarkan dari LAZISNU, ketika ada permintaan penambahan kaleng maka koordinator wilayah atau ketua kelompok menyampaikan kepada pengurus LAZISNU secara langsung sehingga mempermudah pendataan. Tidak ada kaleng cadangan atau disisakan dalam pembagiannya, selain itu pengadaan kaleng dalam satu pintu ini diterapkan karena nantinya dikhawatirkan ada jatah dobel karena prinsip LAZISNU satu kaleng digunakan untuk satu rumah atau keluarga supaya lebih memaksimalkan pengumpulan infak.<sup>19</sup>

Pengambilan kaleng disesuaikan dengan kesepakatan antar kelompok. Supasin selaku ketua kelompok *jamiyyah tahlil* RT 2 dukuh ongol-ongol memaparkan biasanya hasil dari KOIN ini diambil selapan (penghitungan jawa biasanya 35 hari) sekali, kalau kelompok dukuh Ongol-Ongol setiap jumat legi harus dibawa, cukup membawa uangnya saja tidak perlu beserta kaleng.<sup>20</sup> Siti Aminah juga menjelaskan KOIN NU yang sudah terhimpun disepakati untuk dikumpulkan setelah mencapai waktu selapan atau 35 hari sekali. Pemilihan waktu selapan supaya anggota lebih mudah untuk mengingatnya karena kebanyakan anggota sudah pada berumur.<sup>21</sup> Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Erni Dwi Sholawati selaku donator

---

<sup>19</sup> Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>20</sup> Supasin, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>21</sup> Siti Aminah, wawancara oleh penulis, 12 Oktober, 2020, wawancara 8, transkrip.

dan anggota kelompok jamiyyah dukuh Ongol-ongol bahwa uang yang sudah terkumpul selama selapan bisa dikeluarkan dari kaleng dan dimasukkan dikantong plastik kemudian dikasih nomer yang tertera dilabel kaleng dan dibawa pada setiap pertemuan di Jumat legi. Kalau semua anggota sudah mengumpulkan baru dana disetorkan kepada koordinator wilayah terlebih dahulu kemudian petugas dari LAZISNU datang mengambil setelah dikonfirmasi oleh koordinator setempat.<sup>22</sup> Sedangkan Siti Fatimah mengatakan untuk uang yang telah terkumpul itu nantinya dijadikan satu dengan anggota yang lainnya biasanya ditampung diplastik yang besar supaya muat.<sup>23</sup> Dilihat dari proses penghimpunan yang sudah berjalan ternyata LAZISNU Kecamatan Dawe menerapkan metode penghimpunan secara langsung dimana kegiatan ini turut melibatkan peran kelompok sebagaimana keterangan yang telah dijelaskan beberapa narasumber diatas.

Suyitno mengatakan bahwa dalam melakukan pemberdayaan kelompok LAZISNU memanfaatkan keberadaan teknologi semakin canggih dengan membuat grup *whatsApp* yang terdiri dari grup kelompok setempat, ketua kelompok sekecamatan Dawe dan LAZISNU Kecamatan Dawe. Ini merupakan upaya LAZISNU untuk menjelma menjadi lembaga yang modern dan dekat dengan masyarakat.<sup>24</sup> Jaringan komunikasi yang terbentuk akan lebih intensif sehingga dapat memperkuat komitmen yang sudah dibangun.

Grup *WhatsApp* digunakan menjembatani tugas yang diberikan kepada ketua kelompok dan

---

<sup>22</sup> Erni Dwi Sholawati, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>23</sup> Siti Fatimah, wawancara oleh penulis, 12 Agustus, 2020, wawancara 9, transkrip.

<sup>24</sup> Suyitno, wawancara oleh penulis, 25 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

koordinator kelompok setempat sebagai informan kepada LAZISNU dan anggota. Grup *WhatsApp* yang khusus terdiri dari beberapa ketua kelompok, anggota kelompok dan koordinator diwilayah di suatu tempat digunakan sebagai koordinasi terkait kegiatan pengambilan KOIN yang disampaikan kepada petugas LAZISNU, penyaluran program dan distribusi termasuk *update* mengenai data yang sudah terhimpun atau pelaporan, kondisi masyarakat yang membutuhkan pelayanan dan informasi umum terkait jalannya pengelolaan. Sedangkan untuk yang grup *WhatsApp* yang terdiri dari ketua kelompok dan koordinator tokoh masyarakat sekecamatan Dawe *update* informasi berisikan keseluruhan aktivitas pengelolaan KOIN NU. Setiap penghimpunan, penyaluran distribusi, beserta pelaporan yang dilaksanakan setiap waktu akan dirangkum pada grup ini.

Dana yang sudah sampai di tangan LAZISNU akan dihitung perolehannya secara detail dan keseluruhan. Mulanya ditulis tangan pada nota yang sudah disiapkan kemudian setelah itu dikemas dalam bentuk file pdf. Keduanya jenis pelaporan ini akan disampaikan semuanya. Nota berisi rincian rupiah yang didapatkan dari nilai terkecil hingga terbesar kemudian dihitung dan ditulis lagi kedalam file pdf. Jadi terkait laporan penghimpunan sudah sesuai dengan standar yang disamakan berdasarkan intruksi dari cabang. Data yang sudah terhimpun akan ditransfer kedalam rekening LAZISNU Kecamatan Dawe yang dilaksanakan oleh bendahara. Pengadministrasian pada kegiatan penghimpunan meliputi penghitungan dan pelaporan bertujuan sebagai alat pengawasan pada penghimpunan ini. Dengan merangkum hasil yang telah didapatkan akan membentuk data yang akan mengindikasikan presentase yang didapatkan apakah semakin bertambah atau semakin berkurang beserta dapat mengindikasikan apabila ada kelompok yang absen dapat segera ditangani sehingga dapat

menekan permasalahan yang timbul pada kegiatan penghimpunan.<sup>25</sup> Pada pelaksanaan penghimpunan akan terbentuk sebuah mekanisme. Berikut uraian mekanisme pelaksanaan penghimpunan akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Mekanisme Pelaksanaan Penghimpunan

NO	Kegiatan	Pelaksana
1	Silaturahmi dan melakukan koordinasi mengenai program KOIN NU kepada tokoh masyarakat yang akan berjalan di daerahnya dan menunjuknya menjadi koordinator wilayah setempat.	Petugas LAZISNU Kecamatan Dawe
2	Melakukan koordinasi dengan ketua kelompok jamiyyah yang menjadi tempat tujuan program KOIN NU.	Petugas LAZISNU di bantu Koor. Wilayah setempat
3	Meminta kesediaan waktu dan tempat beserta data anggota kelompok kepada ketua kelompok sehingga kaleng yang dibagikan sesuai dengan jumlah anggota.	Petugas LAZISNU yang berkoordinasi dengan ketua kelompok
4.	Sosialisasi program KOIN NU kepada kelompok jamiyyah setempat dan pembagian kaleng.	Petugas LAZISNU
5.	Pengumpulan KOIN NU yang dilakukan oleh masing-masing kelompok berdasarkan waktu yang sudah disepakati. Banyak yang menggunakan hitungan jawa yaitu setiap selapan (35 hari) sekali dengan membawa hasil infak yang	Ketua kelompok dan anggotanya

<sup>25</sup> Hasil Observasi pada 25 Agustus 2020.



	sudah terkumpul selama selapan pada pertemuan rutin yang diadakan	
6.	Menghimpun hasil KOIN yang didapatkan dari anggota kelompok dan menyetorkan hasil penghimpunan kepada koordinator wilayah	Ketua kelompok
7.	Melakukan koordinasi dengan pengurus LAZISNU bahwa dana infak sudah terhimpun seluruhnya dan siap untuk diambil melalui grub <i>WhatsApp</i> .	Koor. Wilayah dengan Pengurus LAZISNU
8.	Melakukan penghitungan dari infak yang sudah terkumpul. Penghitungan dilakukan per-kelompok.	Staf admin dan keuangan LAZISNU
9.	Melaporkan hasil penghitungan infak yang terkumpul kepada masing-masing kelompok pada grup <i>WhatsApp</i> berbentuk tulisan nota dan file pdf.	Staf admin dan keuangan LAZISNU
10.	Dana yang sudah terhimpun kemudian ditransfer ke dalam rekening LAZISNU	Bendahara LAZISNU Kec.Dawe

Berikut daftar kelompok *jamiyyah* yang sudah berpartisipasi dalam penghimpunan KOIN NU dan infak yang dapat terhimpun dari tahun 2018 sampai pertengahan 2020.

Tabel 4.2  
Daftar Kelompok

NO	Kaleng	Nama JT	Alamat JT
1	42	JT. Al Ikhlas 2	Ds. Tergo
2	1	JT. Al Hikmah	Tergo Krajan
3	47	JT. Dorjo	Dk. Dorjo RT. 5/8
4	23	JT. Roudlotul Janah	Dk. Juwet Tergo
5	61	J. FM Glagah Kulon	Glagah Kulon

6	115	JT. Bonajar Puyoh	Bonajar Puyoh
7	93	JT. Buloh Tengah	Puyoh Rt 1/8
8	29	JT. Qurota A'yun	Gempol Tergo
9	26	JT. Nurul Huda	Suren Japan
10	22	JT. Mukminin	Ceglik Japan
11	44	JT. Al Istiqomah	Bergat Dukuh Waringin
12	21	JT. Waqi'ah/ An Nida'	Sudo Kandangmas
13	36	JT. Roudlotul Falah	Dukuh Waringin RT. 3/2
14	21	JT. Al Islah	Buloh Puyoh RT. 4/8
15	33	JF. Al Husna	Dk. Jengking Tergo
16	20	JT. Dukuh Waringin	Dukuhwaringin RT. 1/1
17	71	JT. Lau Pranak	Ds.Lau Pranak RT. 6/4
18	60	JT. Lau Pranak	Ds.Lau Pranak RT. 5/4
19	57	JT. Kawakan	Ds.Kawakan RT. 2/8
20	49	JT. Lau Pranak	Ds.Lau Pranak RT.9/4
21	71	J. Nariyah	Ds.Kajar RT 3&4/1
22	34	JT. Al Hidayah	Dukuhwaringin RT. 2/1
23	64	JT. Kajar	Ds.Kajar RT. 5/1
24	51	JT. Kawakan	Ds.Kawakan RT 1/8
25	51	JT. Madu	Ds. Madu RT. ½
26	69	JT. Lau Pranak	Ds. Lau Pranak RT. 4/4
27	114	JT. Madu	Ds. Madu Lebak RT 2,3,4/2
28	70	JT. Kawakan	Kawakan RT. 4/8, 5/9
29	70	JT. Madu	Ds. Madu RT. 1/1
30	73	JT. Madu	Ds. Madu RT. 3/1
31	103	JT. Madu	Ds. Madu RT. 5/1
32	62	JT. Madu	Ds. Madu RT. 2/1
33	60	JT. Madu	Ds. Madu RT. 5,7/2
34	80	JT. Madu	Ds. Madu RT. 4/1
35	1	JT. Kajar	Ds. Kajar RT. 3/ 4
36	33	JT. Dukuhwaringin	Dukuhwaringin 3/1
37	68	JT. Madu	Ds. Madu RT. 6/1
38	142	JT. Piji	Piji RT. 1,2,3,4,5/3
39	34	JT. Madu	Ds. Madu RT. 6/2
40	46	JT. Ongol-Ongol	Ds. Lau Ongol-ongol

			RT 1/2
41	39	JT. Ongol-Ongol	Ds. Lau Ongol-ongol RT 2/2
42	90	JT. PKK Karang Panas	Karang Panas Margorejo RT. 1/9
43	33	JT. Ongol-ongol	Ds. Lau Ongol-ongol RT 5/2
44	42	JT. Ongol-ongol	Ds. Lau Ongol-ongol RT 6/2
45	40	JT. Ongol-ongol	Ds. Lau Ongol-ongol RT 3/2
46	40	JT. Ongol-ongol	Ds. Lau Ongol-ongol RT 3/2
47	76	J. Sholawat Diba'	Karang Panas Margorejo RT. 2/9
48	36	JT. Lau Pranak	Ds. Lau Pranak RT. 8/4
49	71	JT. Lau Pranak	Ds. Lau Pranak RT. 8/4
50	71	JT. Piji Kedopok	Piji Kedopok RT. 6/4
51	44		Puyoh, RT. 3/7 Dawe
52	89		Puyoh, RT. 3,4/8 Dawe
53	70		Puyoh, RT. 5/7 Dawe
54	111	JT. Al-Ikhlas	Puyoh Kidul Dawe
55	61		Puyoh, Dk Banci Dawe
56	68		Buluh Puyoh RT. 1/7
57	700		Desa Colo
58	600		Desa Japan
<b>Jumlah kaleng : 4.458<sup>26</sup></b>			

Berikut daftar Perolehan KOIN NU LAZISNU Kecamatan Dawe Tahun 2018-2020 yang berhasil dihimpun dari berbagi kelompok yang telah tergabung.

Tabel 4.3

Daftar Perolehan KOIN NU Tahun 2018-2020

No	Bulan	Perolehan
1.	Januari 2018	Rp. 225.800
2.	Februari 2018	Rp. 442.300
3.	Maret 2018	Rp. 940.200

<sup>26</sup> Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe.

4.	April 2018	Rp. 929.400
5.	Mei 2018	Rp. 1.120.100
6.	Juni 2018	Rp. 1.349.200
7.	Juli 2018	Rp. 1.694.200
8.	Agustus 2018	Rp. 3.068.600
9.	September 2018	Rp. 5.517.600
10.	Oktober 2018	Rp. 6.198.000
11.	November 2018	Rp. 10.302.300
12.	Desember 2018	Rp. 11.296.200
<b>Jumlah: Rp. 42.154.500</b>		
13.	Januari 2019	Rp. 12.791.100
14.	Februari 2019	Rp. 14.937.400
15.	Maret 2019	Rp. 20.460.200
16.	April 2019	Rp. 21.530.100
17.	Mei 2019	Rp. 16.611.900
18.	Juni 2019	Rp. 12.913.900
19.	Juli 2019	Rp. 16.155.300
20.	Agustus 2019	Rp. 17.687.100
21.	September 2019	Rp. 23.330.400
22.	Oktober 2019	Rp. 24.931.500
23.	November 2019	Rp. 28.076.700
24.	Desember 2019	Rp. 24.626.600
<b>Jumlah: Rp. 234.052.700</b>		
25.	Januari 2020	Rp. 29.599.200
26.	Februari 2020	Rp. 37.546.400
27.	Maret 2020	Rp. 43.657.200
28.	April 2020	Rp. 29.532.000
29.	Mei 2020	Rp. 4.501.900
30.	Juni 2020	Rp. 21.549.500
<b>Jumlah: Rp. 166.386.200<sup>27</sup></b>		

## 2. Pendistribusian dan Pendayagunaan

Pendistribusian dan pendayagunaan adalah aktivitas yang saling berkesinambungan yang didalamnya berisikan keseluruhan aktifitas yang ditujukan untuk memanfaatkan hasil penghimpunan

---

<sup>27</sup> Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe.

KOIN NU dengan mendayagunakannya menjadi suatu nilai yang berarti bagi masyarakat kembali dalam bentuk perwujudan program.

Nur Ahmadi mengungkapkan bahwasanya kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan dilakukan dengan memperhatikan aspek penyalurannya yaitu kepada masyarakat luas dan masyarakat yang bergabung dalam kelompok yang sudah berpartisipasi. Hasil KOIN yang sudah terkumpul 30% akan dikembalikan lagi kepada masing-masing kelompok dalam berbentuk bantuan sembako. 70% akan digunakan untuk program-program yang disalurkan kepada masyarakat luas. Pembagian ini disesuaikan dengan masing-masing perolehan kelompok, artinya pembagian ini bukanlah kalkulasi keseluruhan perolehan penghimpunan KOIN baru kemudian dibagi 30%. Sedikit banyaknya bingkisan sembako yang didapatkan oleh masing-masing kelompok ditentukan besarnya perolehan KOIN yang mampu terkumpul. Pada tahun 2018 rancangan pendistribusian dibuat seluruh kelompok mendapat porsi bingkisan yang sama walaupun hasil penghimpunan tidak sebanyak kelompok lain. Akan tetapi hal tersebut mengakibatkan penghimpunan KOIN hanya habis pada pembagian sembako, dan tidak mampu mendanai alokasi program-program yang berjalan justru malah kekurangan suntikan dana. Dari sini konsep pembagian 30% mulai diterapkan pada tahun 2019. Selain pembagian sembako hak yang diberikan kepada kelompok juga berupa santunan kematian. Jika salah satu dari anggota kelompok mendapat musibah kematian baik anggota tersebut atau keluarga terdekatnya maka berhak untuk mendapat santunan kematian.<sup>28</sup>

Distribusi yang dibagikan dalam bentuk bingkisan sembako dipilih karena untuk membantu memenuhi kebutuhan konsumtif sehari-hari bagi masyarakat yang tergolong fakir miskin khususnya

---

<sup>28</sup> Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

memiliki kekurangan atau tidak berdaya untuk mengupayakan kebutuhan sehari-hari seperti lansia, yatim piatu, janda, tuna karya (pengangguran) dan masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus. Bagi Suyitno distribusi dalam bentuk barang ini akan terasa kemanfaatannya ketimbang memberikan dalam bentuk uang sejumlah harga sembako tersebut. Apalagi jika uang yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif justru disalah gunakan maka nilai kemanfaatan akan hilang.<sup>29</sup> Selain bentuk distribusi dibagikan dalam bentuk pemenuhan kebutuhan yang bersifat konsumtif, kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan juga dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek yang menunjang kebutuhan kesejahteraan sosial, psikologis masyarakat, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan beberapa kegiatan penyaluran seperti pada bidang kesehatan program yang dijalankan berupa membantu menyediakan layanan akomodasi pengantaran dan penjemputan baik dalam dan luar kota bagi masyarakat yang menghendaki berobat jalan, rawat inap ataupun beberapa kejadian insidental seperti kecelakaan, pengambilan maupun pengantaran jenazah beserta santunan kesehatan. Program pendidikan dilakukan dengan memberikan beasiswa kepada masyarakat yang membutuhkan. Beberapa program yang terlaksana juga bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia walaupun masih bersifat produktif tradisional seperti pemberian alat-alat pertanian, kebutuhan berdagang sayur keeling dan juga kegiatan pembekalan SDM melalui keterampilan berbahasa asing dengan bekerja sama pada lembaga atau kursus bahasa asing di Pare Kediri.<sup>30</sup>

Perencanaan yang dilakukan LAZISNU Kecamatan Dawe dalam mendistribusikan dan

---

<sup>29</sup> Suyitno, wawancara oleh penulis, 25 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>30</sup> Hasil Observasi di LAZISNU Kecamatan Dawe 18 Agustus 2020.

mendayagunakan hasil penghimpunan KOIN dapat disimpulkan diantaranya adalah dengan menetapkan presentase pembagian dana yang berhasil terhimpun. Presentase ini digunakan untuk mempermudah proses pendistribusian supaya hasil penghimpunan KOIN dapat tersalurkan secara optimal. Penetapan jenis penyaluran melalui beberapa program yang meliputi kebutuhan konsumsi, kesehatan, kesejahteraan sosial, pendidikan. Pendistribusian yang dilakukan mempunyai frekuensi tetap terikat komitmen dari KOIN NU yang merupakan dari masyarakat dan kembali kepada masyarakat. Setiap kelompok mendapat kesempatan yang sama untuk merasakan bantuan bingkisan sembako dan santuan kematian begitupun dengan masyarakat luas dapat merasakan program-program yang sudah dicanangkan.

Pendistribusian ini melibatkan peran serta ketua kelompok dan koordinator wilayah setempat. Sembako akan didrop atau diserahkan dirumah ketua kelompok atau semua sembako yang diperuntukan untuk beberapa kelompok disatu wilayah bisa diserahkan kepada koordinator wilayah supaya berkenan membantu membagikan kepada masing-masing ketua kelompok ketika LAZISNU sedang kewalahan dan tidak memungkinkan untuk mendatangi rumah ketua kelompok satu persatu mengingat banyaknya program yang berjalan. Nur Ahmadi menjelaskan kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan yang berjalan selalu melibatkan ketua kelompok sebagai tangan panjang LAZISNU dalam memberikan bingkisan sembako ini. Penguru tidak kerepotan karena pada dasarnya pembagian tugas (pengorganisasian) sudah jelas terkait pengadaan sembako dimulai dari pembelian hingga pembungkusan dan alokasi pembagian per-kelompok dilakukan oleh petugas. Setelah semuanya terkemas kemudian dibagikan pada kelompok yang sudah dituju. Jika pada bulan itu terdapat kelompok yang tidak menyeter hasil

penghimpunan KOIN NU maka terkait alokasi bantuan sembako tidak didapatkan.<sup>31</sup>

Pendistribusian ini LAZISNU memberikan hak penuh kepada ketua kelompok dan koordinator wilayah kelompok tersebut untuk membuat kebijakan siapa saja yang akan menerima bingkisan sembako tersebut. Hal ini dilakukan karena mereka lebih mengetahui kondisi sosial anggotanya yang layak menjadi penerima bingkisan sembako tersebut. Siti Aminah menjelaskan biasanya bingkisan sembako dibagikan setelah penyeteroran KOIN dan yang mengantarkannya terkadang dari pengurus LAZISNU secara langsung, kalau untuk akhir-akhir ini lebih sering koordinator wilayah yang mendistribusikannya. Prioritas bingkisan sembako diberikan kepada fakir miskin khususnya orang-orang yang tak berdaya seperti lansia, janda dan yatim piatu. Sembako kemudian diantarkan langsung dengan mendatangi satu persatu kediaman penerima.<sup>32</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Supasin sebagai ketua kelompok sudah menjadi tugasnya untuk mendistribusikan bingkisan sembako kepada lansia atau *tiyang sepuh*, anak yatim, dan fakir miskin.<sup>33</sup>

Suriah sebagai salah satu penerima bingkisan sembako merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan bingkisan sembako ini. Bingkisan sembako diterima langsung dari ketua kelompok dengan mendatangi kediamannya. Bingkisan sembako yang diterima berisi kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras, gula, minyak, mie.<sup>34</sup> Hal yang sama juga dirasakan oleh Sri Setyawati bingkisan sembako yang didapatkan berguna untuk meringankannya dalam

---

<sup>31</sup> Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>32</sup> Siti Aminah, wawancara oleh penulis, 12 Oktober, 2020, wawancara 8, transkrip.

<sup>33</sup> Supasin, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>34</sup> Suriah, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 6, transkrip.



memenuhi kebutuhan pangan dan yang didapatkan juga sama seperti beras, mie, minyak, gula.<sup>35</sup> Sedangkan untuk santunan kematian hanya bisa didapatkan ketika anggota kelompok atau mungkin ketua kelompok dan koordinator wilayah menerima musibah kematian. Bantuan bisa cair jika ketua kelompok atau koordinator wilayah setempat bersedia untuk berkoordinasi dengan petugas LAZISNU baru kemudian santunan dapat tersalurkan. Erni Dwi Sholawati mengungkapkan jika ia turut merasakan santunan kematian ketika ibunya meninggal. Santunan diberikan langsung melalui perantara koordinator wilayah didudukannya.<sup>36</sup>

Pembiayaan terhadap program-program merupakan wujud mendayagunakan hasil penghimpunan yang diperoleh. Berikut ini program yang telah berjalan terkait untuk penyaluran dari dana infak secara keseluruhan pada tahun 2019.

Tabel 4.4  
Penyaluran Infak

No	Penyaluran Infak	Pembiayaan
1.	Prog. santunan Dhuafa (Fakir Miskin)	Rp. 45.554.400
2.	Prog. Santunan Yatim Piatu	Rp. 17.237.000
3.	Pengadaan dan Perawatan Mobil/Ambulan	Rp. 47.362.000
4.	Kesehatan	Rp. 44. 892.000
5.	Kematian	Rp. 8.700.000
6.	Pendidikan	Rp. 6.949.000
8.	Bencana	Rp. 340.000
9.	Peng.Aswaja	Rp. 19.809.000
10.	Perawatan dan pembangunan gedung MWC	Rp. 29.985.000
11.	Pengadaan kaleng	Rp. 12.968.000

<sup>35</sup> Sri Setyawati, wawancara oleh penulis, 12 Oktober, 2020, wawancara 10, transkrip

<sup>36</sup> Erni Dwi Sholawati, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 5, transkrip.

12.	Kontribusi PC LAZISNU Kudus	Rp. 2.000.000
13.	Admin/operasional	Rp. 97.246.600
<b>Jumlah: Rp. 333.043.000<sup>37</sup></b>		

LAZISNU juga masih menggandeng masyarakat yang bertugas sebagai tangan panjang dalam menyalurkan bantuan berupa bingkisan sembako dan santunan kematian. Pembagian tugas ini akan lebih menghemat efisiensi waktu karena LAZISNU sendiri memiliki banyak program yang berjalan dengan prioritas yang sama. Keterlibatan masyarakat diharapkan bukan berhenti sebagai penyaluran program saja akan tetapi memperdayakannya menjadi pelaku ekonomi kreatif. Kegiatan ini yang selama ini menjadi salah satu cita-cita dan program jangka panjang LAZISNU Kecamatan Dawe yang belum dapat terealisasi. Persiapan yang matang sangat dibutuhkan disini dengan melibatkan dukungan yang banyak dari elemen masyarakat beserta tenaga ahli. Penghimpunan maksimal merupakan indikator yang dibutuhkan untuk membangun program seperti ini. Hal ini disadari dan selalu menjadi langkah perbaikan juga pengkajian LAZISNU yang mengemban tugas sebagai lembaga sosial yang tanpa batas dengan usaha yang dikerahkan untuk menuntun masyarakat menjadi umat yang mandiri.

Supasin menyebutkan setiap selesai membagikan bingkisan dan santunan kematian wajib melapor kepada LAZISNU lewat grup *WhatsApp*. Biasanya ia meminta bantuan untuk melaporkan hasil pendistribusian bingkisan sembako melalui koordinator ranting karena tidak memiliki *smartphone*.<sup>38</sup> Sedangkan Siti Aminah dalam menjalankan kewajiban yang satu ini tidak perlu repot-repot meminta bantuan kepada koordinator ranting karena sudah memiliki

---

<sup>37</sup> Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe.

<sup>38</sup> Supasin, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 4, transkrip.

*smartphone* sendiri. Laporan berisikan daftar nama penerima ataupun dapat berbentuk foto untuk membuktikan bahwa baik bingkisan sembako maupun jika ada santunan kematian telah disalurkan dan amanah LAZISNU dapat dijalankan.<sup>39</sup> Komitmen dan jalinan komunikasi yang terjalin dengan baik mempermudah pengurus dalam memantau kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU. Pemantauan bertujuan untuk mengukur kegiatan ini agar tergali secara makmisa. Apabila terjadi ketidaksesuaian langsung dapat ditindak lanjuti.

Nur ahmadi menyebutkan masih ada ketua kelompok yang pasif dan kurang kooperatif seperti halnya terkait santunan kematian seharusnya bisa didapatkan sebagaimana itu telah menjadi hak anggota tidak terealisasi karena ketua kelompok tidak sigap. Justru terkadang dari penguruslah yang lebih sering "*ngopyaki*" itupun kadang sudah terlambat atau lebih dari tujuh hari dan wilayahnya dekat dengan kantor sekretariat LAZISNU Kecamatan Dawe. Kejadian demikian yang menjadi pekerjaan rumah bersama untuk lebih bersinergi menyukseskan program dari hasil pengumpulan KOIN NU antara pengurus LAZISNU dan masyarakat (kelompok) setempat yang telah bergabung.<sup>40</sup> Pengeluaran akan ditulis secara global pada laporan dengan rincian dana yang disalurkan pada masing-masing program yang telah berjalan. Alokasi program bingkisan sembako yang khusus diberikan kepada kelompok yang bergabung pada pengumpulan KOIN NU, penyaluran dimasukkan kedalam santunan fakir miskin. Jadi terkait kegiatan pemantauan atau pengawasan pada pendistribusian dan pendayagunaan dimaksudkan untuk memaksimalkan program agar dapat berjalan dan tersampaikan kepada masyarakat sekaligus untuk mengetahui indikator-indikator

---

<sup>39</sup> Siti Aminah, wawancara oleh penulis, 12 Oktober, 2020, wawancara 8, transkrip.

<sup>40</sup> Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

hambatan seperti kurangnya ruang koordinasi yang baik diantara ketua kelompok dengan pengurus sehingga dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengingat untuk langkah kedepannya agar semakin memperbaiki komitmen dan profesionalitas lembaga.

### 3. Pelaporan

pelaporan merupakan keseluruhan rangkuman kegiatan pengelolaan KOIN NU. Penyusunanya disesuaikan dengan kebutuhan dan standar yang disetarakan bagi LAZ. Konsep pelaporan yang harus dibuat oleh LAZISNU Kecamatan Dawe memperhatikan dua aspek yaitu masyarakat dan badan pemerintah yang memiliki kewenangan untuk mengaudit seperti BAZNAS. Nur Ahmadi mengatakan untuk keseluruhan pelaksanaan pengelolaan akan disajikan dalam skala per-semester atau enam bulan sekali. Didalamnya akan memuat seluruh penghimpunan dana baik dari zakat dan infak secara umum termasuk didalamnya KOIN NU dan penyaluran progam terkait pendistribusian dan pendayagunaan. Laporan ini yang nantinya menjadi pertanggungjawaban LAZISNU dimata hukum dan terkait kegiatan audit yang dilakukan oleh BAZNAS yang badan yang berwenang setingkat lainnya. Untuk KOIN NU sendiri LAZISNU memiliki pencatatan secara khusus terkait pelaporan kepada masyarakat.<sup>41</sup>

Suyitno menambahkan sebenarnya setiap ada penyeteran KOIN hasil perhitungan akan disampaikan secara langsung melalui grub *WhatsApp* dalam bentuk foto tulisan nota hasil penghitungan beserta file pdf. Nota ini berisi rincian menyeluruh mengenai jumlah dana yang diperoleh dari masing-masing kelompok dari nilai rupiah terkecil untuk semakin menyakinkan dan file pdf berisikan jumlah/ kalkulasi keseluruhan dari nilai dana yang terhimpun pada suatu kelompok. Akan tetapi belum memuat hasil penghimpunan secara keseluruhan dari berbagai kelompok, artinya bentuk

---

<sup>41</sup> Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

pelaporan ini dalam skala rutin. Akhirnya LAZISNU menerapkan konsep yang sama yaitu membuat laporan pengumpulan KOIN NU dengan skala per-semester yang nantinya akan disampaikan kepada masing-masing kelompok. Laporan akan disampaikan dalam bentuk cetak atau lembaran.<sup>42</sup> Rencana yang dibuat pada konsep pelaporan pada KOIN NU yaitu laporan skala rutin setiap ada penyetoran melalui via *WhatsApp* dan masih bersifat satuan (perkelompok) saja dan dilakukan dalam skala persemester dengan memberikan dalam bentuk print out pengumpulan KOIN NU seluruh kelompok. Jadi konsep laporan KOIN NU dibuat berdasarkan skala waktu yang dilakukan berkala setiap bulan dan persemester. Yang membedakannya skala intensif bulanan hanya memuat penghitungan per kelompok sedangkan untung persemester merangkum seluruh pengumpulan yang diperoleh selama enam bulan pada semua kelompok.

Pelaporan ini secara umum dikerjakan oleh staf admin dan keuangan berbekal keterampilan dan pengalaman yang telah didapatkan selama bertugas. Data yang telah terinput kemudian diprintout dan digunakan sebagai alat bukti bahwa LAZISNU Kecamatan Dawe telah menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan amanah. Nur ahmadi menjelaskan pelaporan secara konsisten kita jalankan karena ini merupakan bentuk komitmen kami dalam menjaga mutu LAZISNU dan diakui segenap khalayak umum dan menjadi filantropi yang semakin dinamis dalam menghadapi tuntutan zaman. Hal ini sebagai perwujudan perbaikan kebijakan mutu yang disebut MANTAP (modern, akuntabel, transparan, amanah dan professional) yang telah diterapkan pada seluruh jaringan LAZISNU se-Indonesia.<sup>43</sup> Jadi pelaporan ini dijalankan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan

---

<sup>42</sup> Suyitno, wawancara oleh penulis, 25 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>43</sup> Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

akuntabilitas LAZISNU Kecamatan Dawe pada dana KOIN NU yang telah terhimpun dan digunakan sebagaimana mestinya dengan alokasi yang jelas dan terperinci para pelaporan yang disampaikan.

Pelaporan akan dipantau oleh pihak-pihak yang turut serta berpartisipasi pada kehadiran LAZISNU Kecamatan Dawe ditengah-tengah masyarakat langsung. Jika pada pembahasan diatas kelompok menjadi partisipan yang aktif terlibat dalam pengelolaan maka dalam pemantauan ini juga melibatkan pengurus NU, dan badan pemerintah yang berwenang mengaudit. Karena pelaporan memuat seluruh hasil akhir rangkain pengelolaan KOIN NU, dari sini benang kesimpulan yang dapat ditarik apakah LAZISNU Kecamatan Dawe telah menjadi lembaga yang siap secara penuh ataukah masih banyak pekerjaan rumah. Laporan menjadi acuan dalam melakukan evaluasi yang kedepannya berguna sebagai pijakan LAZISNU untuk terus menjaga komitmen dan mengadakan perbaikan pada aspek yang belum maksimal.

- b. Pengelolaan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Dawe dalam Membantu Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Berangkat dari salah satu progam NU-Care LAZISNU Kecamatan Dawe yaitu berupa aksi peduli untuk Masjid, Musholla, Madrasah dan anggap darurat untuk bencana, layanan untuk bantuan kemanusiaan, bantuan hidup, bantuan kesehatan, ibnu sabil dan bantuan aksi kemanusiaan lainnya, LAZISNU Kecamatan Dawe mencanangkan progam layanan langsung (*Immediate aid*) berupa layanan kepada masyarakat khususnya pada bidang kesehatan berwujud pengadaan kendaraan mobil dan ambulan sebagai pelayanan. Dengan adanya kendaraan ini akan mengurangi beban masyarakat yang baru tertimpa kesusahan khususnya masyarakat di Kecamatan Dawe. Adanya armada baru ini dijadikan sebagai sarana bagi LAZISNU kecamatan dalam membuktikan kepeduliannya untuk melayani umat. Dalam kondisi darurat, Ambulan ini dapat pula digunakan dan

difungsikan untuk evakuasi korban bencana alam, bantuan penyaluran obat-obatan dan sembako atau pengobatan gratis keliling di lokasi bencana.<sup>44</sup>

Suyitno menjelaskan sekarang ini LAZISNU Kecamatan Dawe telah memiliki tiga armada, 2 diantaranya adalah mobil APV dan satu mobil ambulan. Awal pengadaan mobil, pengurus berinisiatif menggalang donasi melalui infak 1000 rupiah. Namun dana baru berhasil dikumpulkan sekitar 19 juta rupiah, akhirnya dari pihak pengurus MWC ada yang mau memberikan pinjaman untuk menutupi kekurangan biaya. Harga mobil yang hendak kita beli berkisar 57 juta rupiah. Mobil pertama dapat terbeli yaitu APV pada bulan Februari 2018. setelah bisa terbeli dari pihak pengurus berupaya bagaimana kemudian hutang dapat segera tertutup. Disinilah peran awal KOIN NU, dari hasil penghimpunan dapat digunakan untuk mengangsur walaupun pada tahun 2018 perolehan dana yang mampu terhimpun belum sebesar sekarang dibantu dengan infak 1000 rupiah yang khusus digalang untuk pengadaan armada. Selain digunakan untuk mengangsur hasil dari penghimpunan KOIN NU juga digunakan untuk operasional progam layanan kesehatan. Pada bulan November 2018 satu mobil dapat terbeli kembali yaitu jenis Ambulan dan pada february 2020 dapat terbeli kembali satu mobil operasional karena ternyata semakin banyak kegiatan layanan yang harus dilakukan.<sup>45</sup>

Nur Ahmadi menjelaskan bahwa armada yang sudah ada bukan hanya sekedar pajangan belaka, untuk bisa tergali manfaatnya harus digerakkan melalui progam dan bagaimana progam akhirnya bisa berjalan pastinya harus memiliki suntikan dana yang konsisten supaya progam layanan semakin tergali kemanfaatannya. Pengelolaan KOIN NU memiliki andil yang begitu besar dari setiap proses progam

---

<sup>44</sup> Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe.

<sup>45</sup> Suyitno, wawancara oleh penulis, 25 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

bantuan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Mulai dari pengadaan armada kemudian perawatan, operasional, bahkan bagaimana program layanan kesehatan ini dikenal dan mendapat sambutan positif dari masyarakat tidak terlepas dari pengelolaan KOIN NU dan kemajuan program tidak lepas dari KOIN NU.<sup>46</sup> Dari hasil observasi yang telah dilakukan dan ditunjang dengan dokumentasi dan wawancara didapatkan bahwa program pelayanan kesehatan menjadi ikon penting di LAZISNU Kecamatan Dawe dan semakin berkembang berkat peranan pengelolaan KOIN NU diantaranya adalah;

1. Pada aspek pengadaan armada hingga berjumlah tiga. Pada penjelasan diatas yang telah disampaikan oleh suytino bahwasannya keberadaan KOIN NU sangat membantu pengadaan armada, selain turut menyelesaikan beban cicilan hasil dari pengumpulan juga digunakan untuk melengkapi kekurangan pembelian armada yang ketiga.
2. Sosialisasi program layanan. Dari awal program ini diluncurkan memang sudah mendapatkan respon yang cukup positif tetapi yang baru mengetahui masih sebatas masyarakat yang dekat dengan kantor sekretariat LAZISNU Kecamatan Dawe. Bersama dengan sosialisasi pengumpulan KOIN NU, pengurus berinisiatif untuk turut serta mengenalkan program layanan kesehatan ini kepada masyarakat yang dikenal dengan program layanan umat. Program ini bisa diakses oleh masyarakat yang membutuhkan. Jalinan komunikasi yang sudah terbentuk melalui KOIN NU ini ternyata membuat masyarakat menyambut program layanan ini secara positif dan partisipatif. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak sungkan untuk meminta bantuan secara langsung dan partisipasi masyarakat dalam mendorong program layanan kesehatan ini melalui pengumpulan KOIN

---

<sup>46</sup> Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.



- NU semakin menjaga kestabilan operasional layanan.
3. Alokasi dana yang dibutuhkan untuk operasional layanan semakin terkafir. Dengan adanya pengelolaan KOIN NU yang menjadi sumber pemasukan yang masuk secara konsisten pengurus tidak lagi kepayahan dalam mendanai operasional. Berikut ini rincian alokasi operasional program layanan kesehatan dari tahun 2018 sampai pertengahan 2020.

Table 4.5  
Operasional Program Pelayanan Kesehatan Tahun  
2018-2020

No	Tahun	Program	Pembiayaan
1.	2018	Bantuan Layanan Kesehatan	Rp. 154.567.800
2.	2019	Bantuan Layanan Kesehatan	Rp. 92.254.000
3.	2020	Bantuan Layanan Kesehatan	Rp. 131.215.000
<b>Jumlah: Rp. 378.036.800<sup>47</sup></b>			

Alokasi dana diatas digunakan untun membiayai pengadaan dan perawatan mobil dan ambulan, dan kegiatan layanan kesehatan. Dilihat dari jumlah yang dihabiskan pada tahun 2018 dan pertengahan 2020 yang paling banyak menghabiskan dana karena digunakan untuk pembelian armada. Jadi, program bantuan layanan kesehatan kepada masyarakat dapat berjalan sampai sekarang ini karena besar andil dari pengelolaan KOIN NU dimana mengambil peranan dimulai dari pengadaan armada, sosialisai, pendaan program untuk kegiatan perawatan dan penggerakan program layanan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi program layanan kesehatan yang telah berjalan di LAZISNU Kecamatan Dawe diantaranya adalah;

---

<sup>47</sup> Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe.

- a. Penyedia layanan akomodasi pengantaran berobat jalan baik dalam kota maupun luar kota.
- b. Penyedia layanan akomodasi pengantaran dan penjemputan rawat inap baik dalam kota maupun luar kota
- c. Penyediaan layanan akomodasi berupa ambulans dalam pengambilan dan pengantaran jenazah baik dalam kota maupun luar kota.
- d. Penyedia layanan akomodasi dalam keadaan darurat seperti evakuasi korban kecelakaan, bencana alam, dsb.

Layanan ini secara umum diperuntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan dan mengalami kendala terkait akomodasi untuk kegiatan rawat inap, kontrol atau dalam masa pemulihan di Instalasi gawat darurat dan sejenisnya yang cukup menghabiskan waktu dan bertahap. Pada layanan ini juga LAZISNU Kecamatan Dawe berkomitmen untuk membantu perjalanan pengobatan seseorang hingga sembuh.

Suriah sebagai salah satu masyarakat turut merasakan adanya layanan pengobatan ini sangat membantu pengobatan suami. Setiap hendak berobat jauh hari sudah menghubungi LAZISNU melalui perantara koordinator KOIN NU yang ada di desanya.<sup>48</sup> Sebelumnya harus ada konfirmasi terlebih dahulu kepada petugas supaya tidak ada double job dan jadwal bisa disesuaikan. Nur ahmadi menjelaskan biasanya kalau sudah konfirmasi terlebih dahulu pihak LAZISNU dapat berkoordinasi dengan bagian administrasi pada Rumah sakit yang dituju agar mendapatkan urutan awal dan tidak perlu menunggu lama. Sedangkan jika mengkonfirmasi dadakan apalagi jika semua petugas sedang melakukan layanan terkadang harus menunggu terlebih dahulu sehingga memakan waktu lebih lama lagi. Konfirmasi bisa dilakukan dengan mendatangi langsung kantor sekretariat LAZISNU dan bisa menghubungi call

---

<sup>48</sup> Suriah, wawancara oleh penulis, 14 Agustus 2020, wawancara 6, transkrip.

center layanan kesehatan atau bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam penghimpunan KOIN NU dapat menghubungi melalui ketua kelompok dan koordinator wilayah setempat.<sup>49</sup>

LAZISNU pernah memiliki pengalaman perjalanan layanan hingga ke Tangerang. Nur Ahmadi menceritakan layanan tersebut terjadi karena ada salah satu rombongan jamaah ziarah dari Tangerang yang kebetulan saat itu posisinya berada di makam Sunan Muria. Ternyata salah satu jamaah ada yang mengidap kanker serviks stadium akhir, di tengah-tengah perjalanan sakitnya kambuh dan tak tertahankan akhirnya dari pihak keluarga yang berada di rumah meminta tolong untuk diantarkan pulang. Kemudian dari pihak pengurus makam Sunan Muria menghubungi LAZISNU Kecamatan Dawe untuk bersedia mengantarkan pulang. Sebelum mengantarkan pulang petugas LAZISNU mengantarkan jamaah ini ke RSUD Kabupaten Kudus untuk dimintakan obat peredam rasa sakit dan Alhamdulillah cukup bereaksi sehingga dapat membuat jamaah yang sakit lebih tenang dan perjalanan lancar hingga ke Tangerang. Dari pengalaman ini LAZISNU Kecamatan Dawe mendapat hikmah yang luar biasa dan semakin menumbuhkan semangat untuk melayani umat.<sup>50</sup>

Admin LAZISNU selalu *update* di grup *WhatsApp* mengenai jadwal kegiatan layanan kesehatan yang dilakukan. Berikut ini contoh jadwal layanan kesehatan pada bulan agustus 2020.

---

<sup>49</sup> Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>50</sup> Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

Tabel 4.6  
Jadwal Pelayanan Kesehatan Bulan Agustus 2020

No	Hari/tanggal	Jenis Layanan
1.	Senin, 03 Agustus 2020	- Pukul 05.00 WIB (layanan kesehatan) Bp. Abdul Jalil, Ds. Cranggang ke RSUP Karyadi Semarang.
2.	Selasa, 04 Agustus 2020	- Pukul 08.00 WIB (layanan kesehatan) Bp. Nardi, Ds. Cranggang Rt 2/3 ke RSUD Kudus. - Pukul 18.30 WIB (layanan kesehatan) Adik Dian, Ds. Cranggang ke Selalang.
3.	Rabu, 05 Agustus 2020	- Pukul 06.00 WIB (L.Kesehatan) Mbah Kasri, Ds. Cranggang ke RSI Kudus. - Pukul 18.15 WIB (L.Kesehatan) Adik Messy Alfiyan Mustaba Sumarna, Ds. Cranggang Rt 6/5 ke RSU Nurusyifa
4.	Sabtu, 08 Agustus 2020	- Pukul 06.00 WIB (L.Kes) Mbah Kasri, Ds. Cranggang Rt.5/1 ke RSI Kudus
5.	Ahad, 09 Agustus 2020	- Pukul 15.30 WIB (penjemputan) Adik Messy Alfiyan Mustaba Sumarna, Ds. Cranggang Rt 6/5 dari RSU Nurusyifa setelah 3 hari opname.
6.	Selasa, 11 Agustus 2020	- Pukul 08.00 WIB (layanan kontrol) Bp. Nardi Ds. Cranggang ke RSUD Kudus. - Pukul 18.30 WIB (layanan rukyah) Adik Dian, Ds. Cranggang ke PONPES Darussyifa Ploso
7.	Rabu, 12 Agustus 2020	- Pukul 05.00 WIB (L.Kes) Bp. Sutaman, Ds. Lau Rt 6/6 ke RSUP Karyadi Semarang.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pukul 06.00 WIB (L.Kes cuci darah) Mbah Kasri ke RSI Kudus.</li> <li>- Pukul 09.00 WIB (penjemputan) pasca opname Adik Iqbal, Ds. Lau Rt 2/2 di RS. Mardirahayu Kudus.</li> <li>- Pukul 11.00 WIB (L.Kes cuci darah) Bp. Saiful Imron, Ds Japan di RSI Kudus.</li> </ul>
8.	Kamis, 13 Agustus 2020	- Pukul 05.00 WIB (L.Kes) Ibu Jumiatur, Ds. Kajar ke RSUP Karyadi Semarang.
9.	Jumat, 14 Agustus 2020	- Pukul 07.30 WIB (L.Kes) Ibu Siti Aisyah Ds. Piji Rt 5/9 berobat ke dokter spesialis saraf di Kec. Mejobo.
10.	Sabtu, 15 Agustus 2020	- Pukul 05.30 WIB (L.Kes HD) Mbah Kasri Ds. Cranggang, ke RSI Kudus.
11.	Selasa, 18 Agustus 2020	- Pukul 05.00 (L.Kes) Ibu Ristiani Dk. Madu Cendono ke RSUP Karyadi Semarang.
12.	Rabu, 19 Agustus 2020	- Pukul 05.30 WIB (L.kes HD) Mbah Kasri Ds. Cranggang ke RSI Kudus
13.	Sabtu, 22 Agustus 2020	- Pukul 05.30 WIB (L.kes HD) Mbah Kasri Ds. Cranggang ke RSI Kudus.
14.	Senin, 24 Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pukul 06.00 WIB (L.kes) Ibu Partini, Ds. Dukuhwaringin ke RS. Nurus Syifa Jekulo.</li> <li>- Pukul 07.00 WIB (L.kes) Bp. Sutaman Cikaran ke RSUP Karyadi Semarang.</li> </ul>
15.	Selasa, 25 Agustus 2020	- Pukul 05.00 WIB (L.kes) Adik Nurjanah Pandak Colo ke RSUP Karyadi Semarang.
16.	Rabu, 26 Agustus 2020	- Pukul 05.30 WIB (L.kes) Mbah Kasri Cranggang ke RSI Sunan Kudus.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pukul 11.00 WIB (L.Kes) Bp. Saiful Imron Japan, HD di RSI Sunan Kudus.</li> <li>- Pukul 12.49 WIB (L.Kes) Adek Rizki Maulana Ds. Piji, opname di RS. Mardirahayu.</li> <li>- Pukul 19.00 WIB (L.kes) Bp. Jono Udin Ds. Dukuhwaringin, opname di Puskesmas Rejosari.<sup>51</sup></li> </ul>
--	--	--

e. Santunan kesehatan

Santunan kesehatan ini diberikan dalam bentuk uang untuk membantu berobat berjalan. Dalam beberapa kegiatan yang sudah dilakukan dan berdasarkan dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe santunan kesehatan ini diperuntukkan bagi masyarakat yang menderita sakit menahun atau kelainan yang selalu membutuhkan pengobatan untuk menopang hidupnya. Selain berupa uang bantuan itu juga diberikan kepada masyarakat yang menyandang distabilitas seperti bantuan tangan palsu dan kaki palsu, kruk, sehingga dapat membantu melakukan kegiatan yang produktif sebagaimana manusia pada umumnya.<sup>52</sup> Walaupun santunan ini belum mampu mengkafer biaya pengobatan secara penuh, akan tetapi nilai kemanfaatannya masih dapat tergali dengan membantu meringankan beban masyarakat tersebut.

Progam layanan kesehatan yang dilakukan LAZISNU Kecamatan Dawe dapat dikatakan berjalan dengan baik. Barangkali dalam perjalanannya kedepan LAZISNU Kecamatan Dawe dapat mewujudkan inovasi dan mengembangkan layanan kesehatan ini menjadi lebih kompleks bukan sekedar pada penyedia layanan akomodasi dan santunan kesehatan saja.

<sup>51</sup> Dokumen LAZISNU Kecamatan Dawe.

<sup>52</sup> Hasil Observasi di LAZISNU Kecamatan Dawe 18 Agustus 2020.

Program-program seperti puskesmas keliling maupun apotek berjalan dapat dijadikan alternatif pengembangan dengan syarat kegiatan penghimpunan mampu menunjukkan grafik yang lebih maksimal lagi. Karena selama ini dana yang terhimpun baru dapat merealisasikan layanan kesehatan dalam bentuk penyedia akomodasi. Dapat disimpulkan bahwa program bantuan layanan kesehatan yang selama ini telah berjalan di LAZISNU Kecamatan Dawe adalah sebagai penyedia akomodasi baik pengantaran maupun penjemputan pasien rawat jalan, rawat inap, pengambilan jenazah, penyedia layanan akomodasi bagi keadaan darurat seperti kecelakaan, bencana alam dan santunan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Dawe dalam Membantu Pelayanan Kesehatan Masyarakat.
  - a. Faktor Pendukung

Nur Ahmadi juga menjelaskan setiap pengelolaan tak pernah lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, justru hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga untuk membuktikan kekuatan komintan yang sudah dibangun dapat berjalan sejauh mana. Apakah kemudian hal ini akan semakin menguatkan mental atau justru sebaliknya semakin melemah. Ada beberapa indikator pendukung yang selama ini menguatkan dan membantu kegiatan pengelolaan KOIN NU. Dari berdirinya saja sudah memiliki kekuatan hukum yang dikukuhkan melalui surat keputusan menteri agama no 255. Jadi, LAZISNU Kecamatan Dawe memiliki legalitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Kesadaran segenap pengurus sebagai lembaga yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan untuk membuka jalan dan menggali kepekaan sosial masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya dalam menghadapi kompleksitas permasalahan sosial yang hadir ditengah-tengah kehidupan sehari-

hari, dengan menumbuhkan semangat peduli terhadap sesama melalui KOIN NU.<sup>53</sup> Sebagai seorang direktur eksekutif Nur Ahmadi menyadari betul ternyata semangat yang digagas bersama-sama yang membuat pengelolaan KOIN NU terwujud dan berjalan sampai sekarang ini yang menjadi salah satu indikator pendukung.

Abdul Rois juga menuturkan menurutnya selama ini kinerja LAZISNU Kecamatan Dawe telah terlihat dari semangat menggalakkan KOIN NU ini.<sup>54</sup> Selaras dengan Solihul Hadi menurutnya KOIN NU memiliki perkembangan yang cukup memuaskan berkat kerja keras yang didedikasikan dari pengurus dengan sering melakukan sosialisasi.<sup>55</sup> Jadi, masyarakat juga sepakat bahwa yang mendukung pengelolaan KOIN NU sendiri berasal dari semangat dan komitmen yang telah dibangun LAZISNU. Gerakan KOIN NU yang didesain untuk masyarakat dan kembali kepada masyarakat. Berangkat dari keadaan warga nahdliyyin yang didominasi masyarakat ekonomi menengah dimana gerakan KOIN NU dijadikan sebagai piranti untuk kembali mengangkat semangat gotong royong yang sebelumnya sudah ada pada ruh NU. Melalui penggunaan brand KOIN kepanjangan (kotak infak) memupuk semangat berbagi bukanlah hal yang sulit karena dapat dimulai dari hal terkecil terlebih dahulu. Erni sebagai salah satu donator menyebutkan dengan adanya KOIN NU ini merasakan betul bahwa berinfak ternyata tidak sulit, kebiasaan berbagi ini dapat diterapkan dari menyisihkan hal yang dianggap kecil seperti uang receh yang sering terabaikan ternyata jika

---

<sup>53</sup> Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>54</sup> Abdul Rois, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>55</sup> Solihul Hadi, wawancara oleh penulis 12 Oktober, 2020, wawancara 7, transkrip.



dihimpun punya manfaat luar biasa.<sup>56</sup> Gagasan yang termuat dalam KOIN NU ternyata mampu tersampaikan kepada masyarakat sehingga pembentukan karakter berbagi dapat terwujud. Jadi secara tidak langsung hal ini menjadi kekuatan yang mendukung proses pengelolaan.

Nur Ahmadi menambahkan penetapan kebijakan sistem penghimpunan yang bersifat kolektif dengan memberdayakan kelompok untuk menggali hasil penghimpunan lebih maksimal karena pada sistem ini melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dan berkelanjutan.<sup>57</sup> Melalui sistem kolektif pemberdayaan ini dapat membentuk pola komunikasi yang berkesinambungan antar masyarakat dengan pihak LAZISNU Kecamatan Dawe. Jadi, faktor pendukung juga didapatkan dari penetapan kebijakan sistem kolektif yang selama ini telah diterapkan dalam kegiatan penghimpunan.

Program-program atau aksi LAZISNU Kecamatan Dawe yang sudah terbukti berjalan selama ini mampu menyentuh masyarakat sehingga membuat masyarakat semakin yakin untuk menaruh kepercayaan pada gerakan KOIN NU ini. Erni sebagai salah satu anggota kelompok (donator tetap) menceritakan menurutnya yang menjadikan LAZISNU mudah diterima adalah program-programnya nyata dijalankan bukan isapan jempol belaka apalagi layanan kesehatan bagi masyarakat desa itu adalah hal yang baru dan sangat terbantu karena jarang yang punya mobil jadi tidak kebingungan lagi.<sup>58</sup> Program yang telah terlaksana mampu menarik simpatisan lebih banyak lagi. Dari pendapat yang dipaparkan salah satu donator ini membuktikan bahwa kepercayaan semakin dikantongi

---

<sup>56</sup> Erni Dwi Sholawati, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>57</sup> Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>58</sup> Erni Dwi Sholawati, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 5, transkrip.

pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe. Jadi, satu lagi tambahan faktor pendukung didapatkan dari kesungguhan pengurus dalam merelisasikan progam yang akhirnya dapat dirasakan masyarakat.

Keberadaan NU sebagai Ormas Islam di Indonesia yang sampai sekarang masih mendominasi, dengan banyaknya warga *nahdliyyin* khususnya di Kecamatan Dawe yang masih mengamalkan amalan aswaja dan aktifnya Banom ditengah-tengah masyarakat, semakin mendukung suksesnya gerakan Koin NU. Jadi, faktor pendukung diatas ditemukan dari jati diri LAZISNU yang bernaung pada NU. Suyitno turut menambahkan kemajuan perkembangan ilmu teknologi memberikan keuntungan tersendiri, LAZISNU Kecamatan Dawe memanfaatkan kemajuan teknologi yang telah tersedia melalui layanan internet yang bisa diakses semua kalangan melalui *smartphone* yang telah menjadi bagian kehidupan masyarakat saat ini.<sup>59</sup> Jadi faktor pendukung yang disebutkan oleh Suyitno merupakan hasil dari upaya pengurus yang tanggap dalam membaca situasi zaman. Bentuk komunikasi seperti ini yang turut berperan dalam menunjang kegiatan pengelolaan. Antusias tokoh masyarakat, pemerintahan desa dan jajarannya turut serta memberikan kemudahan pada pelaksanaan pengelolaan KOIN NU dalam membantu pelayanan kesehatan masyarakat. Masyarakat akan lebih percaya dengan adanya peran serta tokoh masyarakat sebagaimana yang diungkapkan Supasin bahwasannya kelompok jamiyyah tahlil didukuhannya dapat percaya dengan KOIN NU ini karena tokoh masyarakat terbuka menerima gagasan KOIN NU.<sup>60</sup> Jadi, dukungan ini didapatkan karena hasil dari kemampuan pengurus yang bertugas dalam menjalin komunikasi baik dengan tokoh masyarakat setempat

---

<sup>59</sup> Suyitno, wawancara oleh penulis, 25 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>60</sup> Supasin, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 4, transkrip.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor-faktor pendukung yang telah dijelaskan diatas, pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe juga menyadari akan hambatan-hambatan yang didapatkan selama ini. Pertama faktor penghambat ditemui dari keterbatasan jumlah pengurus yang bertugas di LAZISNU Kecamatan Dawe. Keterbatasan ini membuat penghimpunan belum bisa menyebar diseluruh wilayah kecamatan Dawe karena keterbatasan yang dimiliki. Perluasan ini memakan waktu yang cukup lama. Nur Ahmadi membenarkan jika belum bisa menyikat habis wilayah yang ada di Kecamatan Dawe dengan kapasitas petugas yang terbatas.<sup>61</sup> Tidak dipungkiri bahwa LAZISNU Kecamatan Dawe masih membutuhkan tenaga yang berkompeten pada bidang akuntansi syariah. Staf admin dan keuangan yang dimiliki sekarang ini bukanlah lulusan akuntan. Sehingga dibutuhkan tambahan pekerja baru apalagi kegiatan penghimpunan akan semakin kompleks yang dikhawatirkan menimbulkan hambatan dalam kegiatan penghimpunan. Abdul Rois mengatakan bahwa di Desanya belum semua terkafer gerakan KOIN NU, masih ada dukuhan yang belum tersentuh dan berharap ada perbaikan kebijakan kalau memang diperlukan mengingat KOIN NU adalah sumber yang potensial.<sup>62</sup> Tidak hanya sampai disitu, ternyata di beberapa wilayah desa ada yang menerapkan kegiatan hampir serupa dengan KOIN NU yang dikenal dengan sebutan *jimpitan* contohnya saja di Piji yang selama masih menerapkan. Sehingga untuk masuk sendiri Nur Ahmadi mengakui petugas sedikit kesusahan. Jadi jika dilihat dari penjelasan diatas, faktor penghambat ditemukan secara internal yaitu terkait keterbatasan petugas yang mengurus dan juga secara eksternal dari

---

<sup>61</sup> Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>62</sup> Abdul Rois, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

masyarakat yang ternyata ada menerapkan beberapa pola yang sama dalam berinfak.

Suyitno juga menuturkan menguatkan komitmen masyarakat dan menyadarkan pentingnya kegotong royongan tidak seperti membalikkan telapak tangan. Masih sering dijumpai beberapa kelompok yang absen dalam penghimpunan KOIN NU. Solihul hadi menambahkan hasil yang diperoleh dari penghimpunan didaerahnya pun masih naik turun belum cukup stabil.<sup>63</sup> Apalagi di masa pandemi ini, PSBB yang berjalan sekitar tiga bulan ini benar-benar menghentikan semua aktivitas yang cukup berdampak pada penghimpunan yang biasanya stabil menjadi turun drastis. Mental pengurus benar-benar diuji disini. Permasalahan secara eksternal seperti tidak pernah bisa diprediksi dan akan selalu dijumpai.<sup>64</sup>

Fenomena masyarakat yang mendermakan harta secara tradisional ini berbanding dengan gagasan modern yang diusung oleh LAZISNU Kecamatan Dawe. Sebagai tokoh masyarakat Abdul Rois sering mendengarkan tanggapan dari masyarakat bahwa tidak perlu repot-repot mengisi kaleng KOIN karena tanpa dari situ masih bisa berinfak. Hal ini dianggapnya sebagai bentuk penafsiran yang salah dan harus dibenarkan. Sebagai tokoh masyarakat Abdul Rois telah mengambil peranannya untuk meluruskan hal yang demikian ini. Menurutnya pola-pola yang terbentuk pada sebagian warga ini nantinya akan menghambat perkembangan KOIN NU.<sup>65</sup> Kebiasaan turun temurun yang terus dilestarikan didaerah perkampungan ini menjadikan masyarakat lebih memilih cara ini ketimbang menitipkannya pada lembaga yang berwenang mengelola seperti LAZISNU

---

<sup>63</sup> Solihul Hadi, wawancara oleh penulis, 12 Oktober, 2020, wawancara 7 transkrip.

<sup>64</sup> Suyitno, wawancara oleh penulis, 25 Agustus, 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>65</sup> Abdul Rois, wawancara oleh penulis, 14 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

Kecamatan Dawe. Peralihan kebiasaan dari budaya lama yang menghasilkan pola pikir sempit adalah pekerjaan rumah yang cukup rumit. Bagi Nur Ahmadi hambatan demikian mampu dilawan dengan semangat yang terus dijaga diantara pengurus dan menyadari bahwasannya LAZISNU adalah lembaga sosial tanpa sekat dan menyadari betul kompleksitas permasalahan akan selalu muncul dan semangat dan prinsip yang terjaga dibutuhkan untuk menghadapinya.<sup>66</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Pengelolaan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Dawe dalam Membantu Pelayanan Kesehatan Masyarakat

##### a. Penghimpunan

##### 1. Strategi Penghimpunan

Strategi atau perencanaan penghimpunan ini dilakukan dengan memperhitungkan aspek-aspek berikut ini.

##### a) Penentuan segmen dan *positioning muzakki*

Penentuan segmen dan target *muzakki* bertujuan untuk mempermudah amil dalam menghimpun dana. Hal ini dilakukan dengan membuat peta *muzakki*.<sup>67</sup> Pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe melakukan pemetaan target awal adalah masyarakat pinggiran/pegunungan dipilih karena kondisi masyarakat yang kooperatif dan terbuka juga dengan budaya gotong royong masih terjaga. Sehingga hal ini akan memudahkan langkah petugas dalam melakukan kegiatan sosialisasi.

##### b) Penyiapan dan pembenahan sumber daya manusia

Menyiapkan dan membenahi SDM yang memiliki wawasan dan kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi dengan segenap *muzakki* yang memiliki karakter, gaya

---

<sup>66</sup>Nur Ahmadi, wawancara oleh penulis, 18 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>67</sup> Muhammad, dkk. *Manajemen Organisasi Zakat*, 101.

hidup/ budaya dan kondisi sosio ekonomi yang beragam.<sup>68</sup>

Penyiapan dan pembenahan SDM ini dapat diaplikasikan pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe pada kegiatan pembenahan yang dibuktikan selama tiga tahun perjalanan kelompok yang dapat terhimpun semakin meningkat. Kesiapan dan pembenahan juga dihasilkan dari pengalaman yang telah didapatkan sebagai bekal dan tolak ukur pada aspek-aspek yang perlu ditinjau ulang kesiapannya. Persiapan SDM dihadapkan pada kegiatan yang selama ini telah berlangsung di LAZISNU Kecamatan Dawe meliputi kesiapan dalam melakukan perizinan dan pengenalan program kepada pemerintah desa tokoh masyarakat setempat, kemudian setelah mendapat persetujuan dilanjutkan pada kegiatan sosialisasi dimana kesiapan disini meliputi ketrampilan dalam mengolah bahasa untuk bahan presentasi dan kemampuan public speaking dan kepercayaan diri beserta sarana dan prasarana yang mendukung seperti penyediaan kaleng, akomodasi, bahan sosialisasi (laptop, proyektor dan materi).

- c) Membangun kepercayaan dan komunikasi efektif

Kepercayaan dan komunikasi efektif ini dapat terbentuk dengan memilih alat komunikasi yang tepat untuk menghasilkan komunikasi yang efektif.<sup>69</sup> Kegiatan ini juga didorong oleh kesadaran, motivasi dan kepedulian semua pihak baik antara pengurus LAZISNU maupun masyarakat yang menjadi target. Gagasan kepercayaan ini didapat dengan menunjukkan I'tikad dan tujuan mulia pengelolaan KOIN NU dimana dana akan

---

<sup>68</sup> Muhammad,dkk. *Manajemen Organisasi Zakat*, 101.

<sup>69</sup> Muhammad,dkk. *Manajemen Organisasi Zakat*, 103

disalurkan pada program-program yang mendukung kemaslahatan. Pembuktian ini akan ditunjang dengan kegiatan komunikasi yang berkelanjutan dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* yang diperuntukkan untuk ketua kelompok dan tokoh masyarakat setempat yang telah berpartisipasi. Hal ini dimaksudkan untuk terus menjaga kepercayaan masyarakat melalui interaksi yang intensif berisikan info pelaksanaan pengelolaan maupun terkait alokasi program.

2. Pengorganisasian pada Penghimpunan

Pada mekanisme pelaksanaan penghimpunan yang akan dilakukan direktur eksekutif memiliki tugas untuk melakukan kegiatan sosialisai keseluruh wilayah yang telah ditentukan. Penghimpunan KOIN yang telah terkumpul kemudian diambil oleh petugas yang telah diberikan wewenang yang disesuaikan dengan jangkauan wilayah masing-masing dengan mendatangi kediaman koordinator ranting/wilayah kelompok setempat. Kegiatan administrasi terkait penghitungan dan pelaporan hasil KOIN NU dilakukan oleh staf admin dan keuangan.

3. Pelaksanaan dan Penggerakan Penghimpunan

Kegiatan penghimpunan KOIN LAZISNU Kecamatan Dawe digerakkan dengan menggunakan metode *Direct Fundraising* (penghimpunan secara langsung) yaitu teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi muzakki secara langsung, dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon *muzakki* bisa seketika atau langsung.<sup>70</sup>

Metode ini digunakan dalam kegiatan penghimpunan KOIN NU diawali dengan sosialisasi artinya disini melibatkan respon donatur

---

<sup>70</sup> Atik Abidah, “Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakata Kabupaten Ponorogo”, 179.

secara langsung. Kedua pada tahapan penghimpunan di bulan-bulan berikutnya yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dengan menunjuk ketua kelompok dan tokoh masyarakat sebagai tangan pertama penghimpun dana dan LAZISNU bertindak sebagai tangan kedua yang menindak lanjuti hasil dana yang telah terhimpun. Penghimpunan KOIN NU ini memiliki jangka waktu periodik yang tetap menyesuaikan dengan kesepakatan yang dibuat pada masing-masing kelompok.

#### 4. Pengawasan

Kegiatan pengadministrasian pada kegiatan penghimpunan meliputi penghitungan dan pelaporan bertujuan sebagai alat pengawasan pada penghimpunan ini. Penghitungan pertama kali ditulis pada struk penghimpunan pada masing-masing kelompok kemudian dilaporkan kepada masyarakat melalui via grup *WhatsApp* disampaikan dalam bentuk file pdf dan nota terlutis yang merincikan nilai rupiah apa saja yang didapatkan, secara berkala sesuai dengan periode pengumpulan pada masing-masing kelompok. Pelaporan juga dikemas dalam skala persemester (enam bulan sekali) ditujukan untuk seluruh kelompok yang sudah bergabung didalamnya berisikan perolehan penghimpunan selama enam bulan yang dibagikan melalui ketua atau koordinator wilayah kelompok. Dengan merangkum hasil yang telah didapatkan akan membentuk data yang akan mengindikasikan presentase yang didapatkan apakah semakin bertambah ataupun semakin berkurang beserta dapat mengindikasi apabila ada kelompok yang absen dapat segera ditangani sehingga dapat menekan permasalahan yang timbul pada kegiatan penghimpunan.

#### b. Pendistribusian dan Pendayagunaan

Pendistribusian dan pendayagunaan harus dilakukan berdasarkan skala yang diprioritaskan



dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan. Kegiatan ini dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas umat baik dari aspek ekonomi, sosial dan kesejahteraan, kesehatan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan adalah sebagai berikut;

1. Strategi pendistribusian dan Pendayagunaan.

Kegiatan distribusi dan pendayagunaan membutuhkan strategi yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pendayagunaan. Strategi ini dibentuk berdasarkan kapasitas jangkauan dengan periode waktu yang ditentukan yang ditinjau pada hasil penghimpunan dan kompetensi yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan pengelolaan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Dawe dalam membantu pelayanan kesehatan masyarakat, strategi yang digunakan pada pendistribusian dan pendayagunaan mengacu pada tiga aspek berikut ini;

- a) Distribusi bersifat ‘konsumtif tradisional’ yaitu hasil penghimpunan didistribusikan dalam bentuk pemanfaatan langsung kepada penerima.<sup>71</sup> Strategi ini diperjelas pada LAZISNU Kecamatan Dawe dalam bentuk pemberian bingkisan sembako dengan menetapkan presentase penghimpunan 30% dikembalikan kepada masyarakat (kelompok yang bergabung).
- b) Distribusi bersifat ‘konsumtif kreatif’ yaitu pemberian diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.<sup>72</sup> LAZISNU juga memberikan bantuan melalui program pelayanan kesehatan, santunan kematian, santunan kesehatan, program

---

<sup>71</sup> M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 153.

<sup>72</sup> M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, 153

beasiswa pendidikan yang telah diuraikan pada deskripsi sebelumnya dan dapat ditinjau kembali pada tabel (4.4).

- c) Distribusi bersifat ‘produktif tradisional’ yaitu pemberian dilakukan dalam bentuk barang-barang yang memiliki nilai produktif seperti kambing, sapi, alat cukur dan sebagainya dengan tujuan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja fakir miskin.<sup>73</sup> Strategi ini juga diaplikasikan pada kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU dimana pemberian ini dapat berupa kebutuhan alat untuk bertani seperti cangkul, pemberian keranjang alat usaha untuk berdagang sayur keliling.

## 2. Pengorganisasian pada Pendistribusian dan Pendayagunaan

Pendistribusian dan pendayagunaan yang berjalan selalu melibatkan ketua kelompok sebagai tangan panjang LAZISNU dalam memberikan bingkisan sembako ini. Penguru tidak kerepotan karena pada dasarnya pembagian tugas (pengorganisasian) sudah jelas terkait pengadaan sembako dimulai dari pembelian hingga pembungkusan dan alokasi pembagian perkelompok dilakukan oleh petugas. Setelah semuanya terkemas kemudian dibagikan pada kelompok yang sudah dituju.

## 3. Pelaksanaan Pendistribusian dan Pendayagunaan

Pelaksanaan kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan yang dilakukan oleh setiap organisasi zakat/LAZ harus mempertimbangkan aspek kemanfaatan yang dapat dirasakan oleh penerima, aspek-aspek tersebut meliputi;

- a) Upaya pemenuhan kebutuhan konsumsi dasar dari para mustahik (penerima zis).

---

<sup>73</sup> M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, 153.

- b) Upaya pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan sosial dan psikologis.
- c) Upaya pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia agar dapat bersaing hidup di alam transisi ekonomi dan demokrasi di Indonesia.<sup>74</sup>

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan pada penyaluran yang telah berjalan dari berbagai strategi yang digunakan mulai dari distribusi konsumtif tradisional, distribusi konsumtif kreatif, dan distribusi produktif tradisional. Strategi yang digunakan secara umum bertujuan untuk memenuhi setiap kebutuhan penerima infak dimana kebutuhan ini didasarkan pada kebutuhan konsumtif sehari-hari, tingkat kesejahteraan sosial dan psikologis, dan peningkatan sumber daya manusia. Kebutuhan konsumtif ini dipenuhi dalam bentuk bingkisan sembako, sedangkan kesejahteraan sosial dipenuhi melalui program bantuan pelayanan kesehatan, santunan fakir miskin, santunan yatim piatu, santunan kesehatan, santunan kematian. Untuk pemenuhan psikologis didapatkan pada beasiswa pendidikan, program penguatan Aswaja dan peningkatan sumber daya manusia diperoleh pada program pelatihan keterampilan berbahasa asing dan pemberian barang atau alat-alat yang bersifat produktif.

#### 4. Pengawasan pada Pendistribusian dan Pendayagunaan

Setiap selesai membagikan bingkisan dan santunan kematian ketua kelompok wajib melapor kepada LAZISNU lewat grup *WhatsApp*. Laporan berisikan daftar nama penerima ataupun dapat berbentuk foto untuk membuktikan bahwa baik

---

<sup>74</sup> M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, 154.

bingkisan sembako maupun jika ada santunan kematian telah disalurkan dan amanah LAZISNU dapat dijalankan. Komitmen dan jalinan komunikasi yang terjalin dengan baik mempermudah pengurus dalam mengawasi kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan KOIN NU. Pengawasan bertujuan untuk mengukur kegiatan ini agar tergali secara makmisa. Apabila terjadi ketidaksesuaian langsung dapat ditindaklanjuti.

c. Pelaporan

1. Strategi Pelaporan

Laporan akan dikemas dalam bentuk bulanan dan persemester. Laporan bulanan berisikan hasil penghimpunan per-kelompok atau setiap ada penyetoran maka akan langsung dihitung dan disampaikan hasilnya melalui via grup *WhatsApp* begitupun dengan pendistribusian dan pendayagunaan. Sedangkan laporan persemester mencakup seluruh hasil penghimpunan dan operasional program pada pendistribusian dan pendayagunaan.

2. Pengorganisasian pada Pelaporan

Tanggungjawab ini dilimpahkan kepada staf admin dan keuangan dimana standar disesuaikan dengan akuntansi lembaga dan prinsip-prinsip syariah.

3. Pelaksanaan Pelaporan

Pelaksanaan pelaporan harus memperhatikan beberapa aspek, diantaranya; *Pertama*, mudah dipahami yang dimaksudkan adalah laporan dibuat menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia dan disusun dengan rapi dan jelas, *kedua* relevan yaitu laporan yang dikeluarkan sesuai dengan tahun pelaksanaan dan pendaan dana diperoleh dari upaya-upaya penghimpunan beserta pembiayaan dilaporkan sesuai program yang dapat dijalankan. *Ketiga*, andal yaitu laporan yang dikeluarkan oleh LAZISNU Kecamatan Dawe ditangani langsung

oleh staf admin dan keuangan dimana standar disesuaikan dengan akuntansi lembaga dan prinsip-prinsip syariah, dan yang *keempat* yaitu dapat diperbandingkan dari laporan yang telah dikeluarkan LAZISNU Kecamatan Dawe berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat skala perbedaan dari tahun ketahun dimana penghimpunan dana yang diperoleh semakin maksimal dan penyaluran program semakin kompleks.

4. Pengawasan pada Pelaporan

ZIS bukanlah semata-mata menjadi urusan pribadi muzakki (*donatur*) dan mustahik (*penerima*) melainkan juga menjadi urusan kelembagaan karena kegiatan ini terjadi dengan adanya pengelolaan dimana didalamnya memerlukan pengaturan (regulasi) dan pertanggungjawaban kepada publik.<sup>75</sup> Pelaporan hasil pengelolaan KOIN NU dapat diakses oleh masyarakat (kelompok yang terhimpun) beserta pemerintah dan badan yang berwenang untuk melakukan audit dan terangkung dalam keseluruhan laporan periode per-semester. Laporan menjadi acuan dalam melakukan evaluasi yang kedepannya berguna sebagai pijakan LAZISNU untuk terus menjaga komitmen dan mengadakan perbaikan pada aspek yang belum maksimal.

d. Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Pelayanan kesehatan merupakan cara melayani, membantu menyiapkan, mengurus, menyelesaikan keperluan, kebutuhan seseorang atau sekelompok orang, artinya objek yang dilayani adalah masyarakat yang terdiri dari individu, golongan dan organisasi (sekelompok organisasi).<sup>76</sup> Pelayanan kesehatan masyarakat merupakan program yang dihasilkan dari pengelolaan KOIN NU di Kecamatan Dawe yang telah

---

<sup>75</sup> *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, 61.

<sup>76</sup> Soleh Iskandar "Pelayanan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Di Rumah Sakit Panglima Sebaya Kabupaten Paser", 779.

berjalan selama ini. Program bantuan pelayanan kesehatan masyarakat menjadi salah satu program yang diunggulkan dimana antara pengelolaan KOIN NU dan program pelayanan kesehatan ini memiliki peranan yang sama dalam mempertahankan eksistensi LAZISNU dihadapan masyarakat.

Berdasarkan pasal 52 ayat 1 UU kesehatan, program bantuan pelayanan kesehatan masyarakat yang berjalan di LAZISNU Kecamatan Dawe tergolong pada jenis *medical service* atau pelayanan kesehatan perseorang dimana diselenggarakan oleh perorangan secara mandiri (*self care*), dan keluarga (*family care*) atau kelompok anggota masyarakat yang bertujuan untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan dan keluarga.<sup>77</sup>

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa jenis bantuan pelayanan kesehatan masih tergolong pada pelayanan kesehatan perseorang (*medical service*) karena bantuan pelayanan kesehatan yang dapat terselenggara berjenis bantuan pelayanan akomodasi yang menunjang kesehatan seseorang, meliputi; layanan kesehatan (berupa akomodasi pengantaran dan penjemputan pasien/ layanan berobat baik dalam kota maupun luar kota), evakuasi korban kecelakaan, bencana alam, bantuan dan santunan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang terselenggara memang baru setingkat pengadaan sarana pada akomodasi (antar jemput) namun *service* yang dilakukan petugas sangatlah luar biasa dan dirasakan betul kemanfaatannya. Banyak diantara masyarakat yang menjalani pengobatan menjadi terhambat karena sulitnya akomodasi dan keterbatasan ekonomi. Walaupun belum memberikan *service* kesehatan secara utuh tetapi aksi nyata ini terus dijaga oleh LAZISNU dengan komitmen sebagai lembaga sosial dari umat kembali ke umat.

---

<sup>77</sup> Pasal 1 ayat 11 UU No.36 Tahun 2009.

<https://jdih.kemenkeu.go.id>

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Dawe dalam Membantu Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Kemajuan dan kemunduran organisasi, termasuk organisasi zakat sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam menghadapi dinamika, perkembangan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemukan pada setiap organisasi zakat. Dari seluruh kegiatan penelitian yang berlangsung di LAZISNU Kecamatan Dawe, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan KOIN NU telah berjalan cukup baik. Berbagai kesulitan dan kemudahan ditemui selama kegiatan pengelolaan berlangsung. Oleh karena itu, dari hasil analisis penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat sebagaimana yang uraikan oleh Abdul Ghofur pada bukunya tiga kunci *fundraising* dan Muhammad pada bukunya manajemen organisasi zakat. Adapun faktor pendukung dan penghambat pengelolaan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Dawe dalam membantu pelayanan kesehatan masyarakat, diantaranya adalah sebagai berikut;

a. Faktor Pendukung Pengelolaan Organisasi/ Lembaga Amil Zakat

1. Kebijakan Pemerintah sebagai Regulator

LAZISNU Kecamatan Dawe juga telah memiliki payung perlindungan hukum sebagai LAZ yang dikukuhkan melalui melalui surat keputusan menteri agama no 255. Jadi dengan adanya peran serta pemerintah sebagai regulator dengan kebijakan yang diterbitkan menjadikan keberadaan organisasi penyelenggara pengelolaan sekelas LAZISNU Kecamatan Dawe memiliki legalitas yang dapat dipertanggungjawabkan kepada khalayak umum.

2. Dukungan Publik yang positif

Teori diatas sesuai dengan kenyataan yang dihadapi LAZISNU Kecamatan Dawe. Pengelolaan KOIN NU ini mendapat respon positif karena LAZISNU merupakan organisasi pengelola zakat yang lahir dari Ormas Islam terbesar di Indonesia

yaitu *Nahdlatul Ulama* (NU). Dimana didalamnya telah mendapatkan banyak partisipasi warga *nahdliyyin*, struktural NU dan keberadaan Banom yang telah menyebar. Ternyata hal ini juga dijumpai di Kecamatan Dawe, kenyataan yang didapatkan masyarakat masih mengamalkan ajaran aswaja dan ditambah dengan kekuatan structural NU dan Banom yang ada membuat pengelolaan NU semakin mendapatkan respon dan dukungan yang positif

3. Keikhlasan yang membangun kesadaran pengelolaan

Sesuai dengan teori yang dikemukakan diatas, keikhlasan ini dibuktikan dengan semangat yang digagas bersama-sama oleh pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe yang membuat pengelolaan KOIN NU terwujud dan berjalan sampai sekarang ini. Hal ini juga diakui oleh masyarakat khususnya yang sudah aktif berpartisipasi terhimpun dalam kelompok yang diperdayakan oleh pengurus menyatakan bahwa keseriusan pengurus dalam mengelola KOIN NU ini dapat dibuktikan dengan perolehan penghimpunan yang didapatkan terus meningkat dari tahun ketahun.

4. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pengelolaan KOIN NU dalam membantu pelayanan kesehatan masyarakat telah tersedia dan memenuhi standar kapasitas pada kegiatan pengelolaan. Sarana dan prasarana dijumpai dalam kondisi baik, menyesuaikan dengan kebutuhan diantaranya adalah ATK perkantoran digunakan untuk menunjang administrasi, kemudian kegiatan penghimpunan seperti kebutuhan sosialisasi terkait akomodasi (transportasi) berupa mobil telah tersedia, kaleng dan alat presentasi. Begitupun pada pendistribusian, pendayagunaan dan pelaporan juga tidak ditemui kendala pada sarana dan prasarana yang dibutuhkan.



5. Komunikasi yang membentuk Kolaborasi

Pola komunikasi yang digunakan LAZISNU dalam menghimpun donator adalah dengan secara langsung (*face to face*) dan tidak langsung. Dua cara ini digunakan secara berurutan. Komunikasi secara langsung ini berlangsung pada awal mula kegiatan penghimpunan dari hal perizinan kepada tokoh masyarakat dan pengenalan KOIN NU kepada masyarakat yang dijumpai pada kegiatan sosialisasi, juga beberapa kegiatan seperti pengambilan KOIN dan distribusi sembako beserta layanan atau terkait program. Sedangkan sosialisasi tidak langsung ini dilakukan dengan memanfaatkan ilmu teknologi yang tersedia melalui fasilitas internet pada aplikasi *WhatsApp* yang digunakan untuk menjalin komunikasi berkesinambungan terkait program serta peranan donatur didalamnya.

b. Faktor penghambat Pengelolaan Organisasi/ Lembaga Amil Zakat.

1. Pemahaman Manajemen

Kurangnya tenaga pengurus yang berkompeten menjadi salah satu kendala pengelolaan KOIN NU terutama pada bagian administrasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada penelitian terdahulu dari jurnal yang dituliskan oleh M. Zakariya bahwa kendala seperti ini berimbas pada ketersediaan sumber daya manusia yang belum cukup seimbang.<sup>78</sup> Pengurus menyadari betul bahwa kompleksitas pengelolaan yang dihadapi semakin tidak seimbang dengan jumlah pengurus yang bertugas. Hal ini akan berdampak pada potensi penghimpunan yang belum tergalai secara maksimal.

---

<sup>78</sup> Mukhamad Zakariya, “Standar Kompetensi Amil dalam Upaya Mengelola Gerakan KOIN NU Peduli untuk Kesejahteraan Masyarakat Miskin”.

2. Pemahaman dan kesadaran masyarakat yang belum memadai

Hambatan ini ditemukan pada beberapa penghimpunan di beberapa kelompok yang sering absen. Seringkali alasan yang ditemukan karena ada beberapa anggota yang tidak menghendaki pengumpulan karena kondisi ekonomi padahal diawal berjalan cukup kondisional sehingga ketua kelompok memutuskan untuk tidak mengumpulkan karena menjaga kerukunan. Dari situ pengurus LAZISNU menyimpulkan bahwa penguatan komitmen adalah pekerjaan rumah selanjutnya yang harus diatasi oleh LAZISNU sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang tanpa batas dengan komitmen yang sudah terbangun menggandeng masyarakat untuk bersama mengubah jalan kehidupan kearah yang lebih sejahtera melalui konsep gotong-royong yang ada pada KOIN NU.

3. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola ZIS

Dalam melakukan penghimpunan, ternyata LAZISNU mendapatkan permasalahan yang serupa. Masih ada tokoh masyarakat yang belum terbuka dengan KOIN NU ditambah lagi beberapa pemikiran masyarakat yang belum bisa menaruh kepercayaan pada LAZISNU menurut mereka lebih baik diberikan kepada langsung kepada yang dikehendaki. Cara tradisional masih dipertahankan sebagian masyarakat sehingga hal ini menghambat kegiatan pengelolaan yang berlangsung. Hal demikianpun juga diutaran oleh Sri wahyuni dalam jurnal yang ditulisnya ternyata dalam masyarakat masih ada kekhawatiran bahwa ZIS yang telah disalurkan melalui LAZ tidak tersampaikan sebagaimana mestinya sehingga memicu masyarakat untuk lebih memilih menyalurkan secara tradisional seperti melalui masjid-masjid

karena masyarakat menganggap lebih dekat dan kenal dengan pengurusnya.<sup>79</sup>

Data yang telah dipaparkan pada analisis diatas mengenai faktor pendukung dan penghambat pada pengelolaan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Dawe menyatakan bahwa faktor pendukung yang didapatkan dari hasil penelitian meliputi; kebijakan pemerintah sebagai regulator, dukungan publik yang positif, keikhlasan yang membangun kesadaran pengelolaan, sarana dan prasarana, dan yang terakhir komunikasi yang membentuk kolaborasi. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi; pemahaman manajemen, pemahaman dan kesadaran masyarakat yang belum memadai, beserta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola ZIS. Pengelolaan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan dawe dalam membantu pelayanan kesehatan masyarakat telah berjalan dengan baik dan dapat menjalankan aktivitas pengelolaan secara penuh dimulai dari penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan beserta pelaporan. Pengelolaan yang dilakukan mampu memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar khususnya masyarakat di Kecamatan Dawe. Pengelolaan ini memberikan sumbangan dalam membangun kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap sesama dengan bergotong-royong melalui KOIN NU ini. Penghimpunan yang telah dipeloreh didayagunakan sebagaimana mestinya dan dibuktikan dengan terealisasinya progam-progam yang ditujukan untuk membantu permasalahan sosial khususnya pada progam bantuan pelayanan kesehatan ini. Ketersediaan progam ini dalam bentuk layanan akomodasi dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat yang membutuhkan.

---

<sup>79</sup> Sri Wahyuni “Peranan LAZ Sebagai Pengelola Zakat dalam Pendayagunaan Zakat Produktif: Studi Kasus Rumah Zakat Medan”.